

**ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) DI JAWA TENGAH DENGAN METODE
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) TAHUN 2020**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**MILATUN KHANIFAH
NIM. 1717202085**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Milatun Khanifah
NIM : 1717202085
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Milatun Khanifah
NIM. 1717202085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635024, Fax: 0281-636553, Website: abi.uinsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI
JAWA TENGAH DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS
(DEA) TAHUN 2020

Yang disusun oleh Saudara **Milatus Khanifah** NIM 1717202085 Program Studi S-1
Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Rabu, 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
NIP. 19920328 202012 1 005

Pembimbing/Penguji

H. Idrisulillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008



Purwokerto, 30 Mei 2024
Dibuat dan
Deklarasi
Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

SURAT DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Milatun Khanifah NIM 1717202085 yang berjudul : **“ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI JAWA TENGAH DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) TAHUN 2020”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikandalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 22 Mei 2024

Pembimbing,


Ubaidillah, S.E., M.E.I
NIP.19880924 201903 1 008

MOTTO

“ Kesungguhan akan mendekatkanmu pada sesuatu yang jauh dan membukakan
pintu yang terkunci”

(Imam Syafi'i)

”Kemenangan besar hanya bisa didapat dari Tantangan yang besar
Cerita hebat adalah hasil dari ujian yang berat

Dan iman yang kuat adalah hasil dari percobaan yang besar”

(Jerome Polin)

“Sukses tidak dihasilkan dari Kebahagiaan, namun dihasilkan dengan kepayahan
yang

berdarah-darah”

(Dawuh Abah)



**ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
(BPRS) DI JAWA TENGAH DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT
ANALYSIS (DEA) TAHUN 2020**

Milatun Khanifah

NIM.1717202085

E-mail : hanifahmila19@gmail.com

Prodi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri

Purwokerto

ABSTRAK

Perbankan syariah memiliki peranan penting bagi perkembangan perekonomian dalam suatu negara, serta menjadi salah satu kebutuhan masyarakat terhadap jasa keuangan seperti dalam bentuk simpanan, penyaluran dana dan pemberian jasa-jasa lainnya yang berprinsip syariah. Pada perbankan syariah terdapat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak memiliki akses ke Bank Umum untuk memperoleh pembiayaan serta didasari oleh prinsip tolong menolong dalam kebaikan. Untuk meningkatkan kinerja pada BPRS serta untuk dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya maka diperlukan pengukuran efisiensi.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi BPRS di Jawa Tengah pada tahun 2020 dengan pendekatan DEA. Obyek penelitian ini adalah 15 BPRS di Jawa Tengah yang lengkap laporan keuangannya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan non parametrik Data Envelopment Analysis(Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang sudah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020. Alat analisis yang digunakan yaitu Data Envelopment Analysis (DEA). Menggunakan *Software Frontier Analysis* dan DEAP 2.1 dengan menggunakan *output oriented*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 BPRS yang sudah efisien dan 6 BPRS yang tidak efisien, ini berdasarkan perhitungan menggunakan Data Envelopment Analisis (DEA) berdasarkan asumsi VRS.

Kata Kunci : BPRS, Efisiensi, DPK, DEA (Data Envelopment Analysis)

**EFFICIENCY ANALYSIS OF SHARIA COMMUNITY FINANCING
BANK (BPRS) IN CENTRAL JAVA USING DATA ENVELOPMENT
ANALYSIS (DEA) METHOD IN 2020**

Milatun Khanifah

NIM. 1717202085

Email: hanifahmila19@gmail.com

Sharia Banking Study Program, Sharia Economics and Finance Department,
Islamic Economics and Business Faculty, State Islamic University, Prof. K.H.
Saifudin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Sharia banking has an important role in the development of the economy in a country, and is one of the people's needs for financial services such as in the form of savings, distribution of funds and the provision of other services that adhere to sharia principles. In sharia banking, there is a Sharia People's Financing Bank (BPRS) which has the aim of facilitating people who do not have access to commercial banks to obtain financing and is based on the principle of helping each other in goodness. To improve performance at BPRS and to be able to compete with other financial institutions, efficiency measurements are needed.

This research aims to measure the level of efficiency of BPRS in Central Java in 2020 using the DEA approach. The objects of this research are 15 BPRS in Central Java whose financial reports are complete. This type of research is quantitative with non-parametric Data Envelopment Analysis (This research uses secondary data obtained from Financial Reports that have been published at the Financial Services Authority (OJK) in 2020. The analytical tool used is Data Envelopment Analysis (DEA). Using Software Frontier Analysis and DEAP 2.1 using output oriented.

The research results show that there are 9 BPRS that are efficient and 6 BPRS that are inefficient, this is based on calculations using Data Envelopment Analysis (DEA) based on VRS assumptions.

Keywords: BPRS, Efficiency, DPK, DEA (Data Envelopment Analysis)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)”, dengan rasa syukur penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga masih diberi kesempatan bisa terus belajar.
2. Ayah dan ibu saya tercinta Ayah Bahrudin dan Ibu Marinem yang selalu memberikan dukungan pada setiap langkah penulis dalam menimba ilmu dengan untaian doa serta motivasinya sehingga bisa sampai dititik ini.
3. Untuk kaka saya yang selalu memotivasi dan memberikan semangatnya dalam pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
4. Untuk sahabat terbaikku Nurul Faisah, Wiji Nur Isneni dan Puji Lestari yang selalu ada saat sedih dan bahagia, selalu memberikan dukungan dan iringan doa motivasi kepada penulis.
5. Semua guru-guru saya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa dihitung berapa banyak barakah ilmu dan doanya
6. Semua pihak yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi
7. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai dititik ini, dan masih bisa waras dalam menghadapi banyaknya problematika kehidupan, tetap semangat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ك	Şad	<u>S</u>	Es (dengan garis di bawah)
ض	D'ad	<u>D</u>	De (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	Te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>Z</u>	Zet (dengan garis di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta' addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	Iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
------------------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakât al-fiṭr
-------------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
إِ	Kasrah	Ditulis	I
أُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Jâhiliyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَنْسِي	Ditulis	Tansa

3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	Karîm
4	Dammah + ya' mati	Ditulis	U
	فُرُوض	Ditulis	Furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a' antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u' iddat</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samâ</i>
-----------	---------	----------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
-----------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunianya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan tabi'i. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam.
7. Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., Koordinator Prodi Perbankan Syariah.
8. Ubaidillah, S.E., M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, waktu dan motivasi serta kesabaran sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua tercinta, Bahrudin dan Ibu Marinem yang selalu mendoakan, mendukung dalam segala apapun. Terimakasih telah mencurahkan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan suatu apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan, dan perlindungan kepada bapak dan ibu.
12. Teman-teman seperjuangan PS-C 2017, terimakasih sudah memberi warna di dunia perkuliahan ini.
13. Buat teman seperjuangan Nurul Faisah, terimakasih sudah mendukung memotivasi membantu semuanya dan teman yang selalu ada baik susah maupun senang. Terimakasih sudah menjadi teman yang paling sabar banget.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai dititik ini, membuktikan kamu bisa.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk banyak orang. Aamiin yaa Robbal Alamin.

Purwokerto, Mei 2024

Penulis



• Milatun Khanifah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Perbankan Syariah.....	8
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	9
3. Efisiensi.....	13
4. Konsep Efisiensi Dalam Islam	18
5. Data Envelopment Analisis (DEA).....	18
B. Kajian Pustaka.....	27
C. Kerangka Pemikiran Teoritis	27
D. Rumusan Hipotesis	29
E. Landasan Teologis	29

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Pengumpulan Data Penelitian	33
F. Analisis Data Penelitian	33
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum BPRS	38
B. Gambaran Umum Objek Analisis	39
C. Analisis Data Penelitian	54
D. Data Penelitian	31
E. Hasil Analisis menggunakan DEA.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

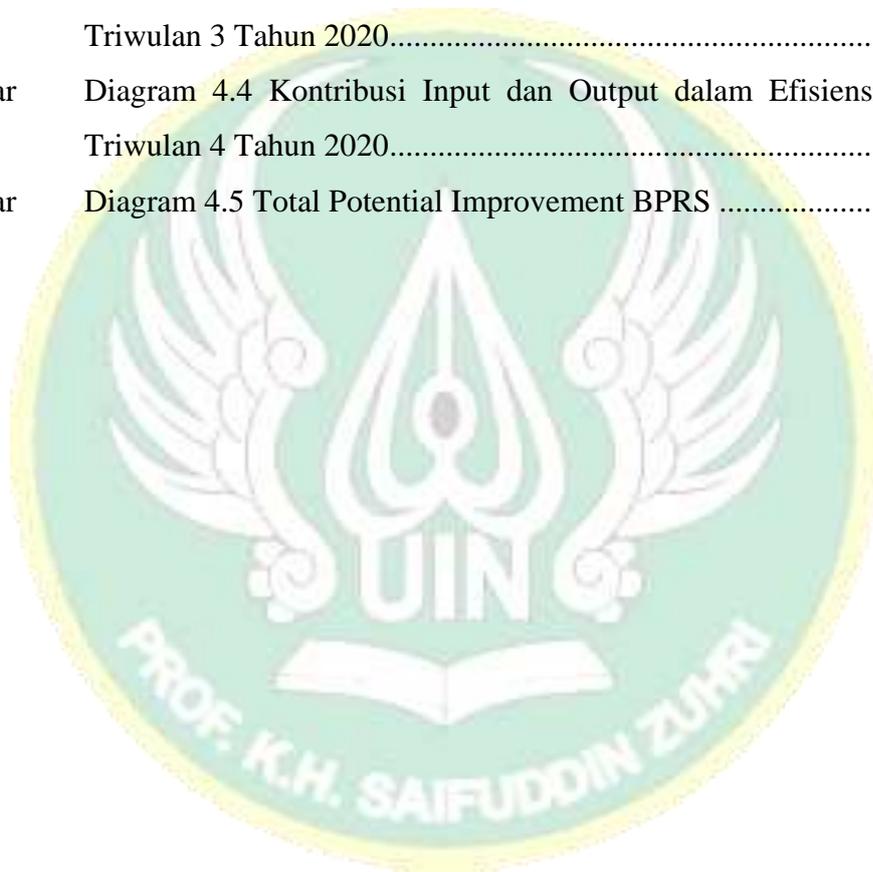
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bank Rakyat Syariah Tahun 2018-2020 (Dalam Juta Rupiah)	3
Tabel 1.2 Perkembangan Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2020	4
Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	24
Tabel 4.1 Ringkasan Statistik BPRS di Jawa Tengah tahun 2020 Perkuartal(dalam jutaan rupiah).....	55
Tabel 4.2 Nilai Efisiensi asumsi VRS BPRS di Jawa Tengah tahun 2020 (%).....	56
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Pada Triwulan I-IV BPRS Artha	58
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Triwulan I-IV Saka Dana Mulia.....	58
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Triwulan I-IV BPRS Meru Nusantara Mandiri.....	59
Tabel 4.3 Nilai Efisiensi Asumsi VRS di Jawa Tengah Tahun 2020 (%)	60
Tahun 2020 (jutaan rupiah).....	60
Tabel 4.7 Nilai Efisiensi Asumsi VRS di Jawa Tengah Triwulan 4 Tahun 2020 (jutaan rupiah).....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1 Kerangka Berfikir	29
Gambar	4.1 Diagram Kontribusi Input dan Output dalam Efisiensi BPRS Triwulan 1 tahun 2020.....	61
Gambar	4.2 Diagram Kontribusi Input dan Output dalam Efisiensi BPRS Triwulan 2 tahun 2020.....	62
Gambar	4.3 Diagram Kontribusi Input dan Output dalam Efisiensi BPRS Triwulan 3 Tahun 2020.....	63
Gambar	Diagram 4.4 Kontribusi Input dan Output dalam Efisiensi BPRS Triwulan 4 Tahun 2020.....	64
Gambar	Diagram 4.5 Total Potential Improvement BPRS	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2016).

Berkembangnya dunia perbankan di Indonesia ditandai dengan salah satu diantaranya adalah berdirinya bank syariah. Industri Perbankan Syariah merupakan industri yang memiliki peranan penting bagi tumbuh dan berkembangnya perekonomian di suatu negara, serta menjadi salah satu kebutuhan masyarakat terhadap jasa keuangan seperti dalam bentuk simpanan, penyaluran dana dan pemberian jasa-jasa lainnya yang berprinsip syariah. Salah satu peran penting perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana yang menyimpan kelebihan dananya tersebut di bank dengan pihak yang kekurangan dana yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi akan berjalan dengan baik apabila surplus unit dan defisit unit memiliki kepercayaan kepada bank. Perbankan Syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta ada Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai unit dari bank konvensional yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 (Ulfi Hidayah, 2020).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan UMKM baik di pedesaan maupun perkotaan. Keberadaan BPRS dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat

khususnya, pengusaha menengah kecil dan mikro dipedesaan maupun perkotaan. BPRS juga memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari pihak yang berlebih (*surplus*) untuk disalurkan kepada pihak yang kekurangan (*defisit*). Berdirinya BPRS dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian di Indonesia berupa lahirnya berbagai kebijakan, salah satunya dalam bidang perbankan yang kemudian lahirlah BPRS (Djazuli dan Yadi Janwali, 2002 dalam (Yasir, 2019). Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara khusus dijabarkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32 /36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 32/4/KPPB tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah. Tujuan didirikannya BPRS adalah untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak memiliki akses ke Bank Umum untuk memperoleh pembiayaan serta didasari oleh prinsip tolong menolong dalam kebaikan (Aziza Hanifa Khairunnisa, 2018).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdistribusi jaringan kantor terbesar di 18 provinsi di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 166 dan mengalami penurunan menjadi 163 pada tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Menurut ketua peneliti Stranas Hibah Kemenristek Dikti Etty Susilowati (2018) mengatakan bahwa persaingan di wilayah perbankan mikro sangat ketat dihadapi oleh BPRS. Karena BPRS tidak hanya bersaing dengan sesama LKM saja akan tetapi harus bersaing dengan bank-bank umum yang mulai mengincar pasar UKM yang selama ini menjadi target pasar BPRS. Selain itu, BPRS mendapat pesaing baru sejak disahkannya UU koperasi yang memperkenalkan koperasi untuk mengeluarkan Surat Modal Koperasi (SMK) yang membuat persaingan diranah mikro semakin ketat (Muhari dan Hosen, 2014: 307) dalam (Yasir, 2019).

Dalam skala mikro BPRS menunjukkan pertumbuhan yang positif. Ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bank Rakyat Syariah Tahun 2018-2020 (Dalam Juta Rupiah)

Indikator	2018	2019	2020
Aset	12.361.734	13.758.294	14.950.456
Dana Pihak Ketiga	8.134.938	8.731.890	9.819.043
Pembiayaan	9.084.467	9.943.320	10.681.499

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 bahwa perkembangan BPRS jika dilihat dari aset, DPK, dan pembiayaan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dalam memberikan pembiayaan, BPRS memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro, dan Kecil Menengah (UMKM) baik di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan. Menurut data Badan Pusat Statistik jumlah UMKM terbanyak di Indonesia berada di Jawa Tengah. Tercatat per Desember 2020 pembiayaan untuk UMKM di Jawa Tengah sebesar Rp541.025 Juta (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun jika dilihat dari total aset, BPRS di Jawa Tengah merupakan yang terkecil dibandingkan dengan Jawa Timur dan Jawa Barat. Oleh karena itu, perlu pengukuran efisiensi untuk menunjang kinerja BPRS.

Rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi kinerja bank ditunjukkan oleh rasio Biaya Operasional dibandingkan Beban Operasional (BOPO) dan Return on Asset (ROA). BOPO menurut Subaweh (2008) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Kinerja perbankan dapat dikatakan efisien apabila rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, apabila biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional maka bank tersebut mengalami performa kinerja yang kurang baik atau tidak efisien. Sedangkan Return on Asset (ROA) menurut Sudiyatno (2010) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return of aset* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar (Dina Uswatun Hasanah, 2020).

**Tabel 1.2 Perkembangan Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Periode		
	2018	2019	2020
BOPO	87,66%	84,12%	87,62%
ROA	1,87%	2,61%	2,01%

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rasio BOPO dan ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami fluktuatif. Berdasarkan paparan teori dan fakta yang ada di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta, yaitu efisiensi BPRS dilihat dari rasio BOPO yang fluktuatif dari tahun 2018 sampai 2020, menunjukkan bahwa BPRS belum efektif dalam hal efisiensi dalam mengelola dananya artinya biaya yang dikeluarkan lebih besar dari profit yang didapat.

Oleh karena itu, untuk menunjang kinerja BPRS dan untuk bersaing dengan lembaga keuangan lainnya salah satunya adalah dengan pengukuran efisiensi. Terutama efisiensi terkait dengan fungsi BPRS sebagai lembaga intermediasi. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang banyak digunakan untuk memberikan jawaban atas kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan seperti tingkat alokasi, teknis maupun total efisiensi. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik belum tentu bank tersebut memiliki efisiensi kinerja yang baik. Efisiensi dapat diukur dalam tiga cara yaitu memaksimalkan output, meminimalisasi biaya dan memaksimalkan keuntungan (Mokhtar, 2008 dalam (Ulfi Hidayah, 2020)).

Pengukuran efisiensi pada penelitian ini menggunakan metode *non parametrik Data Envelopment Analysis* (DEA) karena Menurut Hadad et al (2003), Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) mempunyai beberapa keuntungan dibandingkan pendekatan parametrik. Dalam mengukur efisiensi, DEA mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab serta jalan keluar dari ketidakefisienan dan merupakan keuntungan utama dalam aplikasi manajerial (Dede Iskandar, 2020). Selain itu, DEA merupakan metode non

parametrik yang dapat mengidentifikasi *input* dan *output* dalam jumlah banyak serta tidak membutuhkan asumsi dalam pengelolaannya (Ascarya & Yumanita, 2008 dalam (Nafilatul Khusnah, 2020).

Sebagai objek penelitian Jawa Tengah memiliki beberapa keunggulan yaitu banyak terdapat tempat wisata, industri, perdagangan, serta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Apabila dilihat dari total aset dan pembiayaan di Jawa Tengah memiliki perkembangan yang cukup baik dibandingkan dengan daerah lainnya dipulau jawa.

Dengan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi BPRS sebagai lembaga yang memiliki fungsi intermediasi dan memiliki peran penting dalam penyaluran dana kepada usaha mikro kecil dengan cara yang cepat, tepat, dan sederhana. Dengan cara mengukur kinerja keuangannya agar efisien. Penggunaan metode DEA mampu mengukur tingkat efisiensi BPRS di Jawa Tengah pada tahun 2020 serta mengetahui input dan output yang menyebabkan ketidakefisienan, serta dapat menjawab permasalahan yang dilalui oleh BPRS di Jawa Tengah dan memperoleh gambaran seberapa efisien serta bagaimana cara meningkatkan efisiensi pada BPRS di Jawa Tengah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah dengan Menggunakan Data Envelopment Analisis (DEA) Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi BPRS di Jawa Tengah Tahun 2020 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pada BPRS di Jawa Tengah Tahun 2020 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA)?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui tingkat efisiensi BPRS di Jawa Tengah Tahun 2020 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA)
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pada BPRS di Jawa Tengah Tahun 2020 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA)

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pengembangan ilmu terkait dengan laporan keuangan sesuai dengan topik pada penelitian ini. Selain itu bisa dijadikan bahan kajian dalam mengembangkan teori efisiensi serta penghitungannya dengan menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) dan mengetahui variabel input dan output yang mempengaruhi efisiensi suatu lembaga keuangan.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama penelitian ini bisa dimanfaatkan dengan baik dan sebagai bahan pembelajaran serta menambah wawasan ekonomi peneliti.

2) Bagi BPRS

Menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui besaran efisiensi BPRS di Jawa Tengah. Serta untuk mengetahui secara mendalam apakah selama ini fungsi intermediasi di BPRS sudah efisien atau belum dalam prosesnya. Serta mengetahui faktor input dan output yang mempengaruhi inefisiensi BPRS di Jawa Tengah.

3) Akademik

Memberikan masukan dan saran bagi para periset yang hendak melakukan riset akan lebih spesifik mengenai efisiensi lembaga keuangan. Riset ini juga dapat digunakan sebagai acuan bahan pengajaran.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan kajian teori, serta sistematika pembahasan. .

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang memuat tentang pengertian Bank, Pengertian BPRS, Kinerja Keuangan, Efisiensi, Konsep Efisiensi dalam Islam dan data analisis menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA).

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, teknis analisis data, Definisi Variabel, Variabel yang digunakan dalam penelitian, serta analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data serta pembahasan atas penelitian yang akan dilakukan.

BAB V: Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran atas penelitian yang akan dilakukan.

Daftar Pustaka

Berisi tentang sumber rujukan atas kutipan yang diacu dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

Menurut Muhammad (2005), Bank Syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang pengoperasian dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Lembaga ini memiliki usaha pokok yakni memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah mempunyai ciri dan prinsip dasar antara lain bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari kegiatan yang tidak jelas dan meragukan (gharar), bebas dari kegiatan yang tidak halal atau tidak sah (bathil), dan hanya membiayai kegiatan yang halal. Menurut Undang-Undang RI nomor 21 tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Dian Hersinta, 2013).

Dalam ketentuan Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 ditegaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank syariah wajib membuat akad sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia dan wajib ditegaskan jenis transaksi syariah yang digunakan, yaitu *Wadi'ah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Salam*, *Istishna*, *Ijarah*, dan *Qardh*.

Transaksi pada Bank Syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Gharar, yaitu transaksi yang mengandung tipuan dari salah satu pihak sehingga pihak yang lain dirugikan.
- b. Maysir, yaitu transaksi yang mengandung unsur perjudian.
- c. Riba, yaitu transaksi dengan pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan ajaran islam.
- d. Zalim, yaitu tindakan atau perbuatan yang mengakibatkan kerugian dan penderitaan pihak lain.
- e. Risywah, yaitu tindakan suap dalam bentuk uang, fasilitas, maupun bentuk lainnya yang melanggar hukum.
- f. Barang haram dan maksiat.

Kegiatan usaha bank syariah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 meliputi kegiatan penghimpunan dana seperti akad Wadi'ah dan Mudharabah, kegiatan penyaluran dana seperti akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah, Ijarah Muntahiya Bitamlik, dan Qardh. Kegiatan pelayanan jasa meliputi akad Kafalah, Hawalah, dan Sharf.

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi (Ulfi Hidayah, 2020). Keberadaan BPRS didasari oleh undang-undang yang telah dibuat mengenai Perbankan Syariah. Keberadaan BPRS secara khusus dijabarkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 32/4/KPPB tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah (Aziza

Hanifa Khairunnisa, 2018). BPRS sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi intermediasi. Menurut Iqbal dan Mirakhor (2008), fungsi intermediasi keuangan adalah proses pengumpulan kelebihan dana dari sektor usaha, pemerintah, maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Salah satu contoh bentuk penyaluran adalah dengan melakukan pembiayaan pada masyarakat termasuk UMKM (Nafilatul Khusnah, 2020).

Keberadaan BPRS dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di perdesaan maupun perkotaan. Tujuan didirikannya BPRS adalah untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak memiliki akses ke bank umum untuk memperoleh pembiayaan serta didasari oleh prinsip tolong menolong dalam kebaikan (Aziza Hanifa Khairunnisa, 2018)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, ketika BRI mulai menjalankan tugasnya sebagai bank pembina lumbung desa, bank pasar, bank desa, bank pegawai dan bank-bank sejenis lainnya. Pada masa pembinaan yang dilakukan oleh BRI, seluruh bank tersebut diberi nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam perkembangan selanjutnya perkembangan BPR yang tumbuh semakin banyak dengan menggunakan prosedur-prosedur Hukum Islam sebagai dasar pelaksanaannya serta diberi nama BPR Syariah. BPR Syariah berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPR Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Dian Hersinta, 2013)

Perbedaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut:

- a. Akad dan aspek legalitas. Dalam BPRS akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Sering nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum hanya berdasarkan hukum positif.
- b. Adanya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur organisasinya yang bertujuan mengawasi praktik operasional BPRS agar tidak menyimpang dari prinsip Syariah.
- c. Penyelesaian sengketa yang terjadi dapat diselesaikan melalui Badan Arbitrase Syariah maupun Pengadilan Agama.
- d. Bisnis dan usaha yang dibiayai tidak boleh bisnis yang haram, syubhat ataupun dapat menimbulkan kemadharatan bagi pihak lain.
- e. Praktik operasional BPRS, baik untuk penghimpunan maupun penyaluran pembiayaan, menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga.

Tujuan dan Karakteristik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.
- d. Untuk mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan bergairah.

Dalam aktivitas operasional perbankanya berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dilarang:

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip Syariah.
- b. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi Syariah.
- e. Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- f. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang.

Adapun kegiatan usaha dari BPRS intinya hampir sama dengan kegiatan dari Bank Umum Syariah, yaitu berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan di bidang jasa. Yang membedakannya adalah bahwa BPR Syariah tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, misalnya ikut dalam kegiatan kliring, inkaso, dan menertibkan giro. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR Syariah versi Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diatur dalam Pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
 - 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
 - 3) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
 - a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.

- b) Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna'.
- 1) Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
 - 2) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
 - 3) Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah.
 - 4) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
 - 5) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan UUS.
 - 6) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia (Akhmad Amien Mastur, 2020).

3. Efisiensi

Efisiensi menurut KBBI adalah ketepatan cara atau kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya dan dengan baik. Menurut Coelli (2005) efisiensi kemampuan sesuatu yang diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan yang melihat pada variabel output maupun pendekatan yang melihat pada variabel input. Pendekatan yang melihat pada variabel output yaitu dimana suatu entitas akan memaksimalkan keuntungannya. Proporsi output yang akan dihasilkan ditingkatkan namun dengan tetap menggunakan tingkatan input yang sama. Sedangkan dalam pendekatan yang melihat pada variabel input yaitu dimana entitas akan mengurangi tingkatan proporsi input

untuk menghasilkan output pada tingkatan yang sama (Tuffahati, Mardian, and Suprpto 2019 dalam (Evandri Notalin, 2021).

Konsep efisiensi pertama kali diperkenalkan oleh Farrel (1957) yang merupakan tindak lanjut dari model yang diajukan oleh Debreu (1951) dan Koopmans (1951). Konsep pengukuran efisiensi Farrel dapat memperhitungkan input majemuk (lebih dari 1 input). Farrel menyatakan bahwa efisiensi sebuah perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*). Efisiensi teknis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai output semaksimal mungkin dari sejumlah input. Sedangkan efisiensi alokatif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dengan proporsi seoptimal mungkin pada tingkat harga input tertentu. Kedua komponen ini kemudian dikombinasikan untuk menghasilkan ukuran efisiensi total atau efisiensi ekonomis (*economic efficiency*) (Dian Hersinta, 2013)

Konsep efisiensi diawali dari konsep teori ekonomi mikro yaitu teori produsen dan konsumen. Teori produsen menyebutkan bahwa produsen cenderung memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya. Sedangkan di sisi lain, teori konsumen menyebutkan bahwa konsumen memaksimalkan utilitasnya atau tingkat kepuasannya. Dalam teori produsen dikenal adanya garis frontier produksi. Garis ini menggambarkan hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Garis frontier produksi ini mewakili tingkat output maksimum dari setiap penggunaan teknologi dari dari suatu perusahaan atau industri (Ascarya, dkk 2009). Tujuan efisiensi adalah untuk mencapai keuntungan optimal. Dalam Islam istilah efisiensi tidak dikenal. Menekan biaya yang sebesar-besarnya untuk mendapatkan keuntungan yang paling maksimal dalam teori produsen akan berakibat pada perbuatan dzalim yang tidak bersenyawa dengan ruh Islam. Dalam Islam, perwujudan keuntungan yang optimal dihasilkan melalui usaha yang optimal (kerja keras) untuk

menghasilkan sesuatu secara optimal dengan tetap menjaga keseimbangan (ta'adul) dan etika syariah (Ramadhani, 2019)

Suatu perusahaan dikatakan efisiensi apabila:

- a. Menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama.
- b. Menggunakan jumlah unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Terdapat tiga jenis dalam mengukur efisiensi yaitu:

- a. Pendekatan rasio, merupakan pendekatan dengan mengukur ukuran efisien dengan membandingkan output dengan input. Teknik ini mempunyai keefisiensi tinggi, apabila nilai input yang digunakan semakin kecil tetapi output tetap. Atau sebaliknya, dengan nilai input tetap, semakin besar nilai output yang dihasilkan. Kelemahan analisis rasio terlihat pada kondisi dimana terdapat banyak input dan banyak output yang akan diperhitungkan, karena bila dilakukan penghitungan secara serempak, maka berkonsekuensi menimbulkan banyak hasil penghitungan. Sehingga seringkali interpretasi yang dilakukan menjadi tidak tega. Ketika dicoba melalui penghitungan indeks gabungan, maka hasilnya cenderung menunjukkan informasi yang rinci.
- b. Pendekatan regresi, merupakan suatu pendekatan dari suatu model dari tingkatan tertentu sebagai fungsi dari beberapa tingkat tertentu pula. Fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Dalam hal ini Y artinya output, sedangkan X adalah input. Pendekatan ini nantinya mendapatkan estimasi hubungan dalam memproduksi suatu output pada Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada output tertentu pula. Pendekatan ini akan efisien, jika output yang dihasilkan melebihi dari output dari estimasi (Muharam dan Pusvitasari 2007 dalam (Ramadhani, 2019). Kelemahan analisis regresi yaitu tidak mampu mengatasi kondisi banyak output, karena hanya satu indikator output

yang bisa ditampung dalam sebuah persamaan regresi. Bila dilaksanakan penggabungan banyak output dalam 1 indikator, maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi (Oktaviani, 2017).

- c. Pendekatan frontier, pendekatan ini didasarkan pada frontier atau batasan. Pendekatan ini banyak diterapkan untuk mengukur tingkat efisiensi, karena frontier didasarkan pada perilaku institusi, dalam hal ini bagaimana pihak institusi memaksimalkan input ataupun dengan meminimalkan output. Dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan frontier parametrik dan non parametrik.

- 1) Pendekatan parametrik, Parametrik, menurut (Ascarya & Yumanita, 2005) pendekatan parametrik, yaitu pendekatan yang melakukan pengukuran

dengan menggunakan ekonometrik yang stokastik dan berusaha untuk menghilangkan gangguan dari pengaruh ketidakefisienan. Ada tiga pendekatan parametrik ekonometrik yaitu: (i) Stochastic Frontier Approach (SFA), merupakan metode ekonometrik yang mengasumsikan efisiensi mengikuti distribusi asimetrik, biasanya setengah normal, sementara random error diasumsikan mengikuti distribusi standar simetri; (ii) Thick Frontier Approach (TFA), metode ini dikembangkan oleh Berger dan Humprey yang membandingkan rata-rata efisiensi dari kelompok perusahaan dan bukannya mengestimasi frontier; (iii) Distribution Free Approach (DFA), metode ini menggunakan residual rata-rata dari fungsi biaya yang diestimasi dengan panel data untuk membangun suatu ukuran cost frontier efficiency.

- 2) Pendekatan Non-Parametrik, menurut (Ascarya & Yumanita, 2005) Pendekatan non-parametrik, yaitu pendekatan dengan program linier (Nonparametric Linear Programming Approach) dimana dengan menggunakan pendekatan yang tidak stokastik dan cenderung “mengkombinasikan” gangguan dan ketidakefisienan. Hal ini dibangun berdasarkan penemuan dan observasi dari

populasi dan mengevaluasi efisiensi relatif terhadap unit-unit yang diobservasi. Pendekatan non parametrik terbagi menjadi: (i) Data Envelopment Analysis (DEA), metode ini termasuk dalam pendekatan non-parametrik dengan menggunakan teknik linear programming yang mengasumsikan bahwa tidak ada random error. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung efisiensi teknis; (ii) Free Disposal Hull (FDH), merupakan teknik non-parametrik lainnya.

Menurut Hadad, dkk (2003), konsep-konsep yang digunakan dalam menjelaskan hubungan input output dalam tingkah laku institusi keuangan pada metode parametrik maupun non parametrik adalah,

a. Pendekatan produksi

Pendekatan produksi melihat lembaga keuangan sebagai unit kegiatan ekonomi yang melakukan usaha dalam menghasilkan keuntungan berupa pinjaman kepada nasabah.

b. Pendekatan intermediasi

Pendekatan intermediasi, lembaga keuangan ditempatkan sebagai unit kegiatan ekonomi yang bertindak sebagai perantara yang mengubah dan mentransfer aset-aset keuangan dari unit-unit yang kelebihan dana ke unit-unit yang kekurangan dana. Dalam pendekatan ini menjadikan total pinjaman kredit, sekuritas dan investasi finansial sebagai output, sedangkan inputnya adalah biaya bunga pada deposit dan tenaga kerja serta modal.

c. Pendekatan asset

Pendekatan ini mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Dalam pendekatan ini output benar-benar didefinisikan kedalam bentuk aset. (Muharam dan Pusvitasari 2007 dalam (Ramadhani, 2019).

4. Konsep Efisiensi dalam Islam

Tujuan efisiensi adalah untuk mencapai keuntungan optimal. Dalam Islam istilah efisiensi tidak dikenal. Menekan biaya yang sebesar-besarnya untuk mendapatkan keuntungan yang paling maksimal dalam teori produsen akan berakibat pada perbuatan dzalim yang tidak bersenyawa dengan ruh Islam. Dalam Islam, perwujudan keuntungan yang optimal dihasilkan melalui usaha yang optimal (kerja keras) untuk menghasilkan sesuatu secara optimal dengan tetap menjaga keseimbangan (*ta'adul*) dan etika syariah. Keuntungan yang dihasilkan harus seimbang dengan kerja keras dan beban yang dikeluarkan. Rasulullah SAW dalam Khan (2008) bersabda, *Al-Kharaj bid-Dhaman* (setiap keuntungan yang didapatkan harus sesuai dengan beban yang dikeluarkan). Keseimbangan juga berarti bahwa dalam mewujudkan *value added*, produsen mesti memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Untuk mewujudkan optimalisasi dan keseimbangan, Islam memberikan beberapa *guidance*, di antaranya:

- a. Memanfaatkan seluruh potensi sumber daya alam
- b. Spesialisasi kerja
- c. Larangan terhadap Riba
- d. Larangan *israf* dan *tabdzir* dalam produksi (M. Mahbubi Ali, 2010)

5. Data Envelopment Analysis (DEA)

Menurut Ascarya dkk, (2010) Data Envelopment Analysis (DEA) pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978. DEA adalah salah satu pendekatan non parametrik yang menggunakan suatu teknik pemrograman matematika yang mengukur tingkat efisiensi Unit Pembuat Keputusan/UPK dengan mengevaluasi kinerja/nilai dari input dan output yang telah ditetapkan seragam untuk masing-masing UPK tersebut. Selain itu, DEA juga didesain untuk dapat mengukur efisiensi relatif suatu UPK dalam kondisi banyak input maupun output. Analisis yang dilakukan berdasarkan kepada evaluasi terhadap efisiensi relatif dari UPK yang sebanding. Selanjutnya UPK-UPK yang

efisien tersebut akan membentuk garis frontier. Jika UPK berada pada garis frontier, maka UPK tersebut dapat dikatakan efisien relatif dibandingkan dengan UPK yang lain dalam grupnya. Nilai efisiensi dari DEA berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai 1 menunjukkan hasil yang efisien sedangkan nilai yang semakin rendah menunjukkan semakin tidak efisien. Selain menghasilkan nilai efisiensi masing-masing UPK, DEA juga menunjukkan unit-unit yang menjadi referensi bagi unit-unit yang tidak efisien. Pendekatan tersebut dapat memberi arah strategis bagi manajer untuk meningkatkan efisiensi suatu UPK yang tidak efisien melalui pengenalan terhadap input yang terlalu banyak digunakan serta output yang produksinya terlalu rendah. Sehingga manajer bukan hanya mengetahui UPK yang tidak efisien, namun juga mengetahui seberapa tingkat output dan input yang harus disesuaikan agar dapat memiliki efisiensi yang tinggi.

Pada metode ini efisiensi dinyatakan dalam rasio antara total input dengan total output tertimbang. Dimana setiap unit kegiatan ekonomi diasumsikan bebas menentukan bobot untuk setiap variabel input maupun variabel output yang ada, asalkan mampu memenuhi dua kondisi yang disyaratkan yaitu:

- a. Bobot tidak boleh negatif.
- b. Bobot harus bersifat universal atau tidak menghasilkan indikator efisiensi yang diatas normal atau lebih besar dari nilai 1, bilamana dipakai unit kegiatan ekonomi yang lainnya. (Ulfi Hidayah, 2020)

Model matematis dari DEA digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Efficiency of UPK}_j = \frac{\sum_{k=1}^p \pi_k y_{kj}}{\sum_{i=1}^m \pi_i x_{ij}} \text{ Type equation here.}$$

Keterangan:

m : Jumlah variabel input

p : Jumlah variabel output

x_{ij} : Nilai dari input i dari UPK_j

y_{kj} : Nilai dari output k dari UPK_j

j : 1,2,.....,n dengan n : jumlah UPK yang diteliti

Terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA ini, yaitu:

a. *Constant Return to Scale (CRS)*

Model Constant Return to Scale dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978 sehingga dikenal dengan nama model CCR. Model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama. Artinya, jika ada tambahan input sebesar x kali, maka output akan meningkat sebesar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap perusahaan atau unit pembuat keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal.

b. *Variable Return to Scale (VRS)*.

Model Variable Return to Scale dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper pada tahun 1984, sehingga model ini dinamai juga model BCC. Model ini merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan input dan output tidak sama. Artinya, penambahan input sebesar x kali tidak akan menyebabkan output meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali (Dede Iskandar, 2020)

Metode DEA mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan di antaranya Keunggulan DEA, meliputi:

- a. Dapat menangani banyak input dan output.
- b. Tidak membutuhkan asumsi hubungan antar variabel input dan output.
- c. UKE yang dibandingkan secara langsung dengan UKE yang sejenis.
- d. Input dan Output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari kedua variabel

tersebut.

Kelemahan DEA, meliputi:

- a. Bersifat *sample specific* (DEA berasumsi bahwa setiap input atau output identik dengan unit lain dalam tipe yang sama).
- b. Merupakan *extreme point technique*.
- c. Kesalahan pengukuran dapat berakibat fatal.
- d. Hanya untuk mengukur produktivitas relative dari UKE bukan produktivitas absolut. (Purwantoro, 2003) dalam (Huri M. D. dan Indah Susilowati, 2004 (Zulfidar, 2012).

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bukanlah yang pertama melakukan penelitian, beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut,

M. Mahbubi Ali dan Ascarya (2010), telah melakukan penelitian berjudul "Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri)" Hasil penelitian menunjukkan efisiensi *overall technical* BMT MMU (0,84) dan BMT UGT (0,88) pada tahun 2008 masih kurang optimal. Penyebab utama inefisiensi untuk BMT MMU adalah penyaluran pembiayaan, sementara sumber utama inefisiensi BMT UGT adalah penghimpunan dana pihak ketiga yang kurang maksimal. Hasil pengolahan Tobit menunjukkan bahwa kekuatan modal dan ukuran BMT memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap efisiensi *overall technical* pada dua BMT. Sementara dari sisi eksternal, PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif secara signifikan. Adapun pertumbuhan pengangguran, tingkat pendidikan, dan komitmen keberagaman tidak berpengaruh secara signifikan.

Bahrina Almas (2018), telah melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional dan BPR Syariah Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan Non Parametrik" Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis efisiensi dengan menggunakan DEA terdapat 2 sampel dari 5

BPR Konvensional yang efisien sedangkan dari 5 sampel BPR Syariah tidak ada yang efisien. Pada sisi input, ketidakefisienan pada kelima BPR Konvensional dan BPR Syariah berasal dari seluruh variabel input, yakni aset, dana pihak ketiga dan biaya tenaga kerja. Pada sisi output, inefisiensi BPR tersebut rata-rata berasal dari kredit atau pembiayaan.

Dina Uswatun Hasanah, Ibdalsyah, dan Ikhwan Hamdani (2020), telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Provinsi Jawa Barat periode 2016-2019" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari 44 DMU terdapat 8 DMU (18,19%) berada pada titik yang efisien secara overall. Secara teknis terdapat 14 DMU (31,81%) yang efisien. Dan secara skala terdapat 9 DMU (20,45%) yang efisien. BPRS yang paling banyak dijadikan benchmark adalah BPRS Al Wadi'ah. Faktor yang menyebabkan inefisiensi pada 11 BPRS di Jawa Barat periode 2016-2019 adalah penggunaan variabel input yang kurang maksimal, yaitu aset tetap sebesar 34,30%, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 35,39%, dan beban operasional sebesar 29,16% sehingga menjadikan BPRS memiliki kinerja yang inefisien.

Ahmad Ramadhani (2019) telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efisiensi Pembiayaan Baitul Mal Wa Tamwil dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) di Kota Jakarta Selatan Periode 2013-2017" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis tingkat efisiensi pada 5 BMT di Jakarta selatan dengan metode DEA masih banyak BMT yang belum efisien pada tahun 2013-2017.

Nafilatul Khusnah, dkk (2020), telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efisiensi BPRS di Jawa Timur menggunakan DEA periode 2012-2018" Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS di wilayah DIY memiliki tingkat efisiensi lebih baik dibandingkan dengan BPRS di wilayah Jawa Tengah. Ketidakefisienan BPRS dikarenakan penggunaan input dan output yang kurang optimal.

Ulfi Hidayah, dkk (2020) telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efisiensi BPRS Wilayah Jawa Tengah dan DIY dengan metode

DEA periode 2016-2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS di wilayah DIY memiliki tingkat efisiensi lebih baik dibandingkan dengan BPRS di wilayah Jawa Tengah. Ketidakefisienan BPRS dikarenakan penggunaan input dan output yang kurang optimal.

Ardias Rifki (2015) telah melakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis” hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan efisiensi teknik dengan menggunakan DEA dari 11 BUS di Indonesia tahun 2010-2015 terdapat 4 BUS yang belum efisien dan 7 BUS yang efisien. Bus yang belum efisien diakibatkan dari variabel input yaitu input simpanan yang terjadi pada BRI Syariah karena jumlah simpanan lebih besar dari pada targetnya. Sedangkan pada variabel output pembiayaan dan pendapatan operasional masih jauh dari target.

Erika Septiana dan Lina Nugraha Rani telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2012-2018 menggunakan metode Data Envelopment analysis (DEA)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibawah asumsi CRS dengan berorientasi output rata-rata efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2012-2018 sebesar 79 persen, sedangkan dibawah asumsi VRS dengan berorientasi output rata rata efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 85 persen yang berarti bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 2012-2018 masih beroperasi secara inefisien.

Dian Pramana dan Nugroho telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Efisiensi Relatif Perbankan Campuran di Indonesia Tahun 2007-2010 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 13 bank yang tidak efisien. Asumsi Constant Return to Scale (CRS) menyatakan bahwa skala produksi tidak mempengaruhi efisiensi. Memperhatikan bahwa suatu teknologi dapat juga membawa Variabel Return to Scale (VRS), membuka kemungkinan bahwa skala produksi mempengaruhi efisiensi.

Syafaat Muhari dan Muhamad Nadrattuzaman Hosen telah melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Efisiensi BPRS di Indonesia: Perbandingan Metode SFA dengan DEA dan Hubungannya dengan CAMEL”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara statistik tingkat efisiensi BPRS berdasarkan pendekatan parametrik SFA lebih tinggi dari tingkat efisiensi berdasarkan pendekatan non parametrik DEA.

Nurul Komaryatin telah melakukan penelitian dengan judul Efisiensi Teknis Industri BPR di Eks Karesidenan Pati dengan Data Envelopment Analysis (DEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian efisiensi teknis menggunakan pengolahan data DEA-CRS bahwa BPR-BKK di Eks Karesidenan Pati sudah efisien.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil	Perbedaan
1	“Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis” oleh Ardias Rifki Khaerun Cahya	Berdasarkan perhitungan Efisiensi teknik dengan menggunakan DEA dari 11 BUS di Indonesia tahun 2010-2012 terdapat 4 BUS yang belum efisien dan 7 BUS yang sudah efisien.	Perbedaan pada tahun dan tempat penelitian serta variabel input dan output yang digunakan berbeda
2.	“Analisis Efisiensi Pembiayaan Baitul Mal Wa Tamwil dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) di Kota Jakarta Selatan Periode 2013-2017” oleh Ahmad Ramadhani	Berdasarkan analisis tingkat efisiensi pada 5 BMT di Jakarta selatan dengan metode DEA masih banyak BMT yang belum efisien pada tahun 2013-2017.	-Tempat dan Waktu penelitian - Variabel input dan output yang digunakan.
3	“Analisis Efisiensi BPRS Wilayah Jawa Tengah dan DIY dengan metode DEA periode 2016-2018” oleh Ulfi Hidayah, dkk	Berdasarkan analisis tingkat efisiensi BPRS di Jawa Timur berfluktuatif atau belum efisien secara CRS, VRS dan	Tempat dan Waktu penelitian berbeda serta variabel input dan output

		efisiensi skala karena belum mampu mengelola input yang dimiliki secara optimal.	yang digunakan.
4	“Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2019” oleh Dina Uswatun, dkk.	Dari 44 DMU terdapat 8 DMU berada pada titik yang efisien secara overall. Faktor yang menyebabkan inefisiensi pada 11 BPRS di Jawa Barat periode 2016-2019 adalah penggunaan variabel input yang kurang maksimal, DPK, dan beban operasional.	Tempat dan Waktu penelitian Variabel input dan output yang digunakan.
5	“Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional dan BPR Syariah Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan Non-Parametrik” oleh Bahrina Almas.	Hasil analisis menggunakan metode DEA menunjukkan bahwa ada dua BPR dari 5 sample BPR Konvensional yang efisien, sedangkan tidak ada BPR yang efisien dari 5 sample BPR Syariah.	Tempat dan Waktu penelitian Variabel input dan output yang digunakan.
6	“Analisis Efisiensi BMT dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri)” oleh M. Mahbubi dan Ascarya	Berdasarkan analisis efisiensi overall technical BMT MMU dan BMT UGT tahun 2008 masih kurang optimal karena penyaluran pembiayaan dan dan pengumpulan DPK yang kurang maksimal. Hasil pengolahan tobit menunjukkan kekuatan modal dan ukuran BMT berpengaruh positif signifikan. Dari sisi eksternal PDRB per kapita berpengaruh	Tempat dan Waktu penelitian Variabel input dan output yang digunakan.

		negatif signifikan. Pertumbuhan pengangguran, tingkat pendidikan dan komitmen keberagaman tidak berpengaruh secara signifikan.	
7	Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2012-2018 menggunakan metode Data Envelopment analysis (DEA) oleh Erika Septiani dan Lina Nugraha Rani	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dibawah asumsi CRS dengan berorientasi output rata-rata efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2012-2018 sebesar 79 persen, sedangkan dibawah asumsi VRS dengan berorientasi output rata-rata efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 85 persen yang berarti bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 2012-2018 masih beroperasi secara inefisien.	Perbedaan pada penelitian ini adalah asumsi yang digunakan adalah CRS yang berorientasi pada output
8	Analisis Efisiensi Relatif Perbankan Campuran di Indonesia Tahun 2007-2010 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) oleh Dian Pramana dan Nugroho	Terdapat 13 bank yang tidak efisien. Asumsi Constant Return to Scale (CRS) menyatakan bahwa skala produksi tidak mempengaruhi efisiensi. Memperhatikan bahwa suatu teknologi dapat juga membawa Variabel Return to Scale (VRS), membuka	

		kemungkinan bahwa skala produksi mempengaruhi efisiensi.	
9	“Tingkat Efisiensi BPRS di Indonesia: Perbandingan Metode SFA dengan DEA dan Hubungannya dengan CAMEL oleh Syafaat Muhari dan Muhamad Nadrattuzaman Hosen	Secara statistik tingkat efisiensi BPRS berdasarkan pendekatan parametrik SFA lebih tinggi dari tingkat efisiensi berdasarkan pendekatan non parametrik DEA	Perbedaan pada perhitungan efisiensi yang menggunakan metode pendekatan parametrik SFA
10	Efisiensi Teknis Industri BPR di Eks Karesidenan Pati dengan Data Envelopment Analysis (DEA)	Penelitian efisiensi teknis menggunakan pengolahan data DEA-CRS bahwa BPR-BKK di Eks Karesidenan Pati sudah efisien.	Pengolahan data menggunakan DEA dan SPSS 13.0 serta tempat dan variabel input dan output yang berbeda

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi. Dimana fungsi tersebut dapat menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Namun, dalam kegiatannya BPRS tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan adanya BPRS diharapkan dapat memberikan layanan perbankan dengan prinsip syariah secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil, dan mikro baik dipedesaan maupun perkotaan.

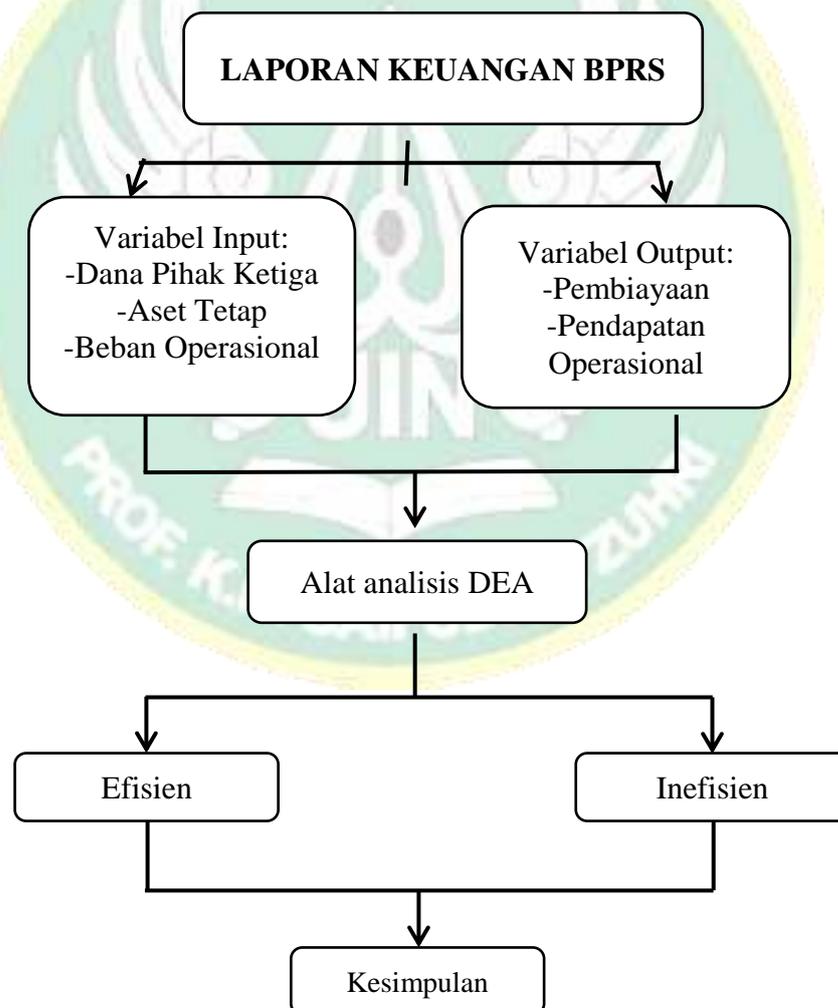
Dalam penelitian efisiensi menganalisis input dan output masing-masing BPRS di Jawa Tengah yang dijadikan objek penelitian, tanpa memperhatikan faktor lain diluar input dan output yang digunakan.

Alat analisis perhitungan efisiensi pada BPRS menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Kelebihan metode ini adalah dapat menangani banyak input dan output, tidak membutuhkan asumsi antar variabel input dan

output. Sedangkan kelemahan pada metode ini adalah bersifat sample specific dan kesalahan pengukuran pada dapat berakibat fatal.

Pada penelitian ini menggunakan variabel input meliputi dana pihak ketiga, beban operasional dan aset tetap. Serta variabel outputnya meliputi pembiayaan dan pendapatan lainnya. Pemilihan variabel ini didasarkan bahwa variabel tersebut berpengaruh pada keuntungan (Laba) yang akan dimaksimalkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan penulis, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Gay (Dalam Sevilla, 1993: 13) mendefinisikan hipotesis sebagai penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi, hipotesis adalah harapan-harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel didalam masalah penelitian.

Hipotesis ada 2 yaitu

1. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antar variabel.
2. Hipotesis Nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mempunyai dugaan sementara bahwa hipotesis alternatif (H_a) sebagai landasan dasar pembuktian bahwa BPRS di Jawa Tengah sudah melaksanakan fungsi intermediasinya dengan efisien. Sementara hipotesis nol (H_0) sebagai landasan pembuktian bahwa BPRS di Jawa Tengah belum melaksanakan fungsi intermediasinya dengan efisien. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut:

H_a : “BPRS di Jawa Tengah periode tahun 2020 sudah efisien dalam melaksanakan fungsi intermediasinya

H_0 : ”BPRS di Jawa Tengah periode tahun 2020 tidak efisien dalam melaksanakan fungsi intermediasinya”

E. Landasan Teologis

Penghapusan bunga, atau riba, adalah salah satu cara Islam untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi biaya produksi. Sebagai bagian dari biaya tetap produksi, penghapusan bunga dapat mengurangi biaya produksi. Al Mawardi menjelaskan bahwa israf adalah kesalahan dalam menggunakan takaran yang tepat, sedangkan tabdzir adalah kebodohan dalam menggunakan alokasi yang tepat. Dalam prosesnya, lembaga keuangan syariah dilarang menggunakan keduanya.

Ini dijelaskan pada firman Allah surat Al-An'am ayat 141:

﴿هُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ
مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya:

Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penulis memilih menggunakan pendekatan tersebut karena penelitian ini menekankan analisis pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah menggunakan metode statistika, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada (Pebrianti, 2021). Pada penelitian ini akan memberikan gambaran tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah Tahun 2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di BPRS Provinsi Jawa Tengah pada masing-masing kabupaten/kota dan memiliki laporan keuangan yang lengkap di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Waktu penelitian pada tahun 2020.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS di wilayah Jawa Tengah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan telah mempublikasikan laporan keuangan dari triwulan I sampai IV tahun 2020. Populasi tersebut berjumlah 26 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi BPRS di Jawa Tengah yang terdaftar di OJK dan laporan keuangannya dapat diakses pada halaman web Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terletak di Jawa Tengah dan sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Mempublikasikan laporan keuangannya dari triwulan I sampai triwulan IV tahun 2020.
3. Menyajikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dari kriteria tersebut didapatkan 15 BPRS yang tersebar di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

D. Definisi Operasional Variabel

Metode analisis efisiensi menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) membutuhkan data berupa input dan output pada masing-masing unit kegiatan ekonomi. Beberapa definisi variabel input dan output yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Variabel Input meliputi:

1. Dana Pihak Ketiga, adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat umum maupun badan usaha.
2. Beban Operasional, adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas bank atau sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional.
3. Aset Tetap, adalah jumlah aset total yang dimiliki oleh Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diukur dalam jutaan rupiah. Penggunaan total input karena lembaga keuangan kekayaan utamanya berupa aset keuangan.

Variabel output meliputi:

1. Pembiayaan, adalah Produk penyaluran dana BPRS dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah kepada masyarakat, individu,

maupun badan hukum dengan menggunakan akad muamalah dalam jutaan rupiah.

2. Pendapatan Operasional, pendapatan hasil dari kegiatan operasional BPRS. Penggunaan pendapatan operasional karena seluruh kegiatan operasional dalam bentuk penyaluran dana. (Ardias Rifki, 2015)

E. Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka yaitu pengumpulan data melalui pengkajian buku-buku literatur, jurnal-jurnal ilmiah, dan *website* resmi lembaga pengkajian keuangan syariah untuk memperoleh landasan teori yang akurat dan memperoleh laporan keuangan yang diambil dari neraca keuangan dan laporan laba rugi pada masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah yang dipublikasikan di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020.

F. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah Data Envelopment Analysis (DEA). DEA diperkenalkan oleh (Banker, Charnes, & Cooper, 1984). Metode DEA merupakan salah satu alat bantu evaluasi untuk meneliti kinerja dari suatu aktivitas dalam sebuah unit entitas. (Siswadi & Purwanto, 2006 dalam Erica & Lina, 2020) mengemukakan DEA adalah sebuah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari suatu kumpulan unit-unit pembuat keputusan (*Decision Making Unit/DMU*) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menjadi hasil (output) dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output diketahui. Teknik analisis DEA didesain khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu DMU dalam kondisi banyak input maupun output. Efisiensi relatif suatu DMU adalah efisiensi suatu DMU dibanding dengan DMU lain dalam sampel yang menggunakan jenis input dan output yang sama. DEA memformulasikan DMU sebagai program linear fraksional untuk mencari solusi, apabila model tersebut ditransformasikan ke dalam program linear dengan nilai bobot dari input dan output (Siswadi & Purwanto, 2006). Menurut (Ascarya & Yumanita, 2005),

terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan DEA ini, yaitu model CCR oleh (Charnes et al., 1978) dan model BCC oleh (Banker et al., 1984):

1. Model CRS (*Constant Return to Scale*) atau CCR

Model *Constant Return to Scale* dikembangkan oleh (Charnes et al., 1978) pada tahun 1978. Model ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan input dan output adalah sama (*constant return to scale*). Artinya, jika ada tambahan input sebesar x kali, maka output akan meningkat sebesar x kali juga. Model CCR atau CRS merupakan model yang paling sering digunakan.

Rumus dari model ini sebagai berikut:

$$\text{maks : } h_o = \frac{\sum_{r=1}^s U_r Y_{rj_0}}{\sum_{i=1}^m V_i X_{ij_0}}, j = 1, 2, j_0, \dots, n$$

Keterangan:

h_o : efisiensi masing-masing BPRS

s : jumlah output BPRS yang di amati

m : jumlah input BPRS yang diamati

y_{rj} : jumlah ouput i yang digunakan masing-masing BPRS

x_{ij} : jumlah input j yang digunakan masing-masing BPRS

u_r : bobot output i yang dihasilkan per BPRS

v_i : bobot input j yang diberikan per BPRS

Kendala model CCR:

$$\text{kendala} = \frac{\sum_{r=1}^s U_r Y_{rj}}{\sum_{i=1}^m V_i X_{ij}} \leq 1; \text{ untuk setiap unit } j$$

$$V_i, U_r \geq 0$$

Untuk $r = 1, N$

Dimana N menunjukkan jumlah bank dan sampel, Angka rasio efisiensi relatif berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau 0 sampai 100%. Suatu DMU memiliki kinerja yang efisien jika nilai efisiensi relatif sebesar 1 atau 100% sedangkan DMU lain yang nilainya di bawah 1 atau 100% maka kemampuannya masih di bawah DMU yang telah efisien. (Arif dkk, 2017)

2. Model VRS (*Variabel Return to Scale*) atau BCC

Model ini dikembangkan oleh (Banker et al., 1984) pada tahun 1984 dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan input dan output tidak sama (*variable return to scale*). Artinya, penambahan input sebesar x kali tidak akan menyebabkan output meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali (Erika & Lina, 2020)

Asumsi yang digunakan pada DEA :

- a. Menggunakan variabel input yang akan menghasilkan output yang sama juga
- b. Data bobot bernilai positif
- c. Output dan input adalah merupakan variabel

Keunggulan DEA meliputi:

1. Bisa menangani banyak input dan output
2. Tidak butuh asumsi hubungan fungsional antara variabel input dan output.
3. Unit Kegiatan Ekonomi dapat dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
4. Dapat membentuk garis frontier fungsi efisiensi terbaik atas variabel input-output dari setiap sampelnya.
5. Input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

Kelemahan DEA meliputi:

1. Bersifat *simple specific*
2. Merupakan *extreme point technique*, yaitu kesalahan pengukuran bisa

berakibat fatal.

3. Hanya mengukur produktivitas relatif dari unit kegiatan ekonomi bukan produktivitas absolut.
4. Uji hipotesis secara statistik atas hasil DEA sulit dilakukan (Oktaviani, 2017).

Penelitian ini menggunakan aplikasi DEAP 2.1 dan frontier. DEAP 2.1 mampu menampilkan ekspektasi tingkat input dan output yang dikeluarkan untuk mencapai titik efisiensi yang sesuai dengan kondisi lembaga keuangan dengan cara menginputkan data perusahaan yang valid dan telah diaudit. Pendekatan yang digunakan dalam DEA ini menggunakan pendekatan *input oriented* dengan tipe variabel *return to scale*. Artinya output yang dikeluarkan akan menghasilkan lebih atau kurang kalinya dari input yang dimasukkan ke dalam aplikasi DEA. Menurut Roland dan Terje (2000) dalam Erwinta Siswandi dan Wilson Arafat, (2004) bahwa model DEA mampu menyoroiti suatu tingkat efisiensi perusahaan relatif terhadap *benchmark* atas kompetitor atau pesaing. Sebagaimana hal tersebut di atas, ahli ekonomi Sangat mudah mengidentifikasi bahwa sebuah perusahaan yang berada dalam kondisi IRS selalu ingin memperluas persaingan untuk meningkatkan posisinya dibandingkan posisi perusahaan yang berada dalam kondisi CRS dan DRS. Kondisi tersebut dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Kondisi IRS apabila nilai $\Sigma\lambda < 1$ dari model CCR dan jelas λ tersebut adalah nilai hasil penghitungan dari DEA.
2. Kondisi CRS apabila nilai efisiensi CCR = 1 atau $\Sigma\lambda = 1$ untuk model CCR.

Kondisi DRS apabila nilai $\Sigma\lambda > 1$ dari model CCR. (Ahmad Ramadhani, 2020)

Jika suatu perusahaan dalam kondisi IRS berarti penambahan 1% input akan menambahkan lebih dari 1% output dan oleh karenanya perusahaan tersebut pasti akan terus menambah kapasitas produksinya. Hal yang sama

juga akan dilakukan untuk perusahaan untuk menjaga hasil produksinya pada kondisi CRS, yang berarti bahwa penambahan 1% input akan menghasilkan penambahan 1% output. Akhirnya, perusahaan akan menurunkan inputnya apabila dari hasil perhitungan berada pada kondisi DRS, yang berarti jika input ditambah 1% maka output akan kurang dari 1%. Data Envelopment Analysis (DEA) memiliki beberapa nilai manajerial.

Berdasarkan hasil analisis data-data tersebut, selanjutnya ditentukan kriteria penilaian UPK, dalam hal ini bank dikatakan efisien jika menunjukkan $h = 1$ atau 100% dan sebaliknya, dikatakan tidak efisien jika nilai $h < 1$ atau kurang dari 100%. Setiap UPK menentukan pembobotnya masing-masing dan pembobot yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang baik. Angka efisiensi yang diperoleh dari hasil olah data DEA memungkinkan untuk mengidentifikasi unit kegiatan ekonomi yang penting diperhatikan dalam menentukan kebijakan pengembangan kegiatan ekonomi yang dijalankan secara kurang produktif. Suatu perusahaan yang rasional selalu berupaya untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Sehingga perusahaan harus bersifat sensitif terhadap isu yang berhubungan dengan skala hasil (return to scale). Perusahaan akan memiliki salah satu dari kondisi Return to Scale, yaitu Increasing Return to Scale (IRS), Constant Return to Scale (CRS) dan Decreasing Return to Scale (DRS) (Oktaviani, 2017).

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS setara dengan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah atau Koperasi. Sebagai lembaga keuangan, BPRS memiliki fungsi intermediasi yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat. Salah satu contoh bentuk penyaluran adalah dengan melakukan pembiayaan pada masyarakat termasuk UMKM.

Keberadaan BPRS untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di perdesaan maupun di perkotaan. Tujuan didirikannya BPRS adalah untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak memiliki akses ke bank umum untuk memperoleh pembiayaan serta didasari oleh prinsip tolong menolong dalam kebaikan (Aziza Hanifa Khairunnisa, 2018)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat, maka kinerja keuangan harus efisien. Peningkatan dana pihak ketiga menunjukkan bahwa BPRS tersebut mengalami peningkatan aktivitas dan kegiatan BPRS khususnya pada fungsi intermediasinya. Dana Pihak Ketiga pada BPRS dapat berupa Tabungan Deposito dan Tabungan Mudharabah. Selain itu, pembiayaan juga berpengaruh pada efisiensi lembaga keuangan, peningkatan pembiayaan menunjukkan bahwa kegiatan BPRS dalam menyalurkan dana dari pihak pemilik modal atau *shahibul maal* kepada pihak

yang membutuhkan modal atau *mudharib* dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan.

B. Gambaran Umum Objek Analisis

1. BPRS Artha Amanah Umat

BPRS Syariah Artha Amanah Ummat adalah Bank Pembiayaan Rakyat pertama di Kabupaten Semarang yang dalam operasionalnya berdasarkan Prinsip Syariah. BPRS Syariah Artha Amanah Ummat mulai melakukan kegiatan operasional sejak tanggal 19 November 2007. Pemilihan nama perusahaan didasarkan pada pertimbangan dan pengetahuan mengenai industri perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang mendapatkan amanah dan kepercayaan dari masyarakat untuk dapat mengelola dana yang dimiliki melalui jalan yang tidak menyimpang dengan syariat agama Islam. BPRS Syariah Artha Amanah Ummat berkomitmen menjalankan fungsi dan kegiatan usaha secara sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hal tersebut yang melatarbelakangi nama perusahaan, yaitu “Artha Amanah Ummat” artinya Terpercaya menjaga Harta Ummat.

Kantor BPRS Syariah Artha Amanah Ummat berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto No. 1 Ungaran, Komplek Terminal Sisemut Ungaran. Awal pembukaan kantor, melayani kebutuhan masyarakat di daerah Kabupaten Semarang dan sekitarnya, namun hingga saat ini mulai mendapat kepercayaan dari masyarakat diluar Kabupaten Semarang. Dalam perkembangan di dunia Perbankan Syariah, BPRS Syariah Artha Amanah Ummat tercatat dalam Majalah Infobank edisi khusus syariah tahun 2013, 2015, dan 2016, 2017, 2018 yakni termasuk dalam “Kategori BPR Syariah Beraset Rp 10 Miliar s/d di bawah Rp 25 Miliar dengan predikat Sangat Bagus”.

Perusahaan BPRS Syariah Artha Amanah Ummat senantiasa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga

mendorong perusahaan untuk mampu berdaya saing dalam memberikan pelayanan yang terbaik serta amanah dan terpercaya.

Visi

“Ekonomi Syariah jembatan menuju kehidupan berkah dan lebih baik”

Misi :

- a. Memberikan pelayanan prima kepada setiap nasabah
- b. Menjadikan nasabah sebagai mitra untuk memperoleh keuntungan bersama
- c. Menjaga kualitas pembiayaan menuju keberkahan bersama
- d. Ikut berpartisipasi dalam dakwah berupa penyaluran ZIS
(Ummat, 2024)

2. BPRS Asad Alif

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Asad Alif, yang berkedudukan di Jl. Samian No. 30 Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo – Kabupaten Kendal didirikan dengan Akta Notaris Nomor 18 oleh Notaris Mustari Sawilin, Sarjana Hukum dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 5 Nopember 1997 No.C2-11481.HT.01.01.-TH. Serta mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia No.31/27/DIR/UBPR/Rahasia Tanggal 29 juli 1998.

Perubahan-perubahan Anggaran Dasar, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 14 tanggal 09 Januari 2010 di hadapan Notaris Ahmad Natsir, Sarjana Hukum dan telah mendapat pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-24629.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 14 Mei 2010 serta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham tertuang dalam Akta Nomor 44 tanggal 23 Juli 2018 oleh Notaris Ahmad Natsir, Sarjana Hukum dan telah mendapat pengesahan yang terakhir dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-AH.01.03-0229492 Tahun 2018 tanggal 6 Agustus 2018.

Visi

“Menjadi BPR Syariah Terpercaya dan Amanah Pilihan Utama Masyarakat”

Misi

- a. Mengembangkan Bisnis Atas Dasar Nilai-Nilai Syariah dan Memberikan Jasa Layanan Terbaik Bagi Masyarakat
- b. Memberikan Nilai Tambah Yang Optimal Bagi Stakeholder Serta Mendukung Laju Perekonomian Daerah Termasuk UMKM
- c. Meningkatkan Kepedulian Terhadap Masyarakat dan Lingkungan

Lingkup Usaha BPRS adalah berdasarkan prinsip syariah dan atas dasar bagi hasil bukan riba, serta tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan melainkan sebagai kemitraan, keadilan dan transparansi. Tujuan di BPRS Asad Alif melakukan kegiatan ini adalah :

- a. Syiar pola keuangan syariah.
 - b. Memberdayakan dan mengajak masyarakat Islam untuk mengetahui dan menghindari akan bahaya Riba.
 - c. Menyalurkan modal kepada masyarakat dan membangun perekonomian usaha golongan ekonomi lemah di wilayah pedesaan atau dikecamatan.
 - d. Melindungi usaha kecil dari cengkaman lintah darat. Pemerataan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan atau kecamatan.
- (ALIF, 2019)

3. BPRS Gala Mitra Abadi

BPRS Gala Mitra Abadi lahir pada Februari 2015 dan beralamatkan di Jalan Ahmad Yani, Ruko Grand Mutiara No. 1, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan. Untuk lebih memudahkan akses kepada nasabah BPRS, lokasinya dipindah di Jl. Ahmad Yani No.77, Kuripan, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan. BPRS GMA merupakan hasil akuisisi dari PT BPRS Sabilul Muttaqin dari Purwokerto, Jawa Tengah.

BPRS GMA melakukan kegiatan operasional perbankan dengan prinsip syariah. Dengan moto Sukses dan Berkah Bersama menjadikan BPRS GMA semakin terpacu untuk mengembangkan bisnis untuk para nasabah dan stakeholder dengan pelayanan yang maksimal. Tidak hanya bisnis, namun dari sisi kesyariahan diterapkan dalam kegiatan operasional perbankan, sesuai dengan visi menjadi BPRS yang sehat dan bermanfaat. Dalam produk pembiayaan dan pendanaan BPRS GMA senantiasa inovatif dalam pengembangan produk maupun teknologi perbankan untuk memudahkan serta melayani nasabah akan kebutuhan investasi maupun transaksi yang semakin berkembang dan mudah. (Abadi, 2018)

4. BPRS Artha Mas Abadi

BPR Syari'ah Artha Mas Abadi merupakan salah satu unit usaha Pesantren Maslakul Huda yang didirikan oleh KH. MASahal Mahfudh (almarhum). Sistem Keuangan Syari'ah dilingkungan Pesantren Maslakul Huda dirintis melalui Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) Koperasi Eka Serba Abadi Pesantren Maslakul Huda sejak Februari 2002. Empat tahun kemudian pada tanggal 28 Juni 2006, Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) berubah menjadi PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi yang telah mendapat izin operasional dari Bank Indonesia.

PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi merupakan salah satu unit usaha Pesantren Maslakul Huda yang diasuh oleh KH. MA Sahal Mahfudh. Sistem keuangan syariah di lingkungan Pesantren Maslakul Huda dirintis melalui Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) Koperasi Eka Serba Abadi Pesantren Maslakul Huda sejak Februari 2002, melalui proses pemersiapan yang seksama, Pesantren Maslakul Huda memperoleh ijin prinsip untuk mendirikan bank syariah pada 14 November 2005 (Keputusan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia Nomor 7/1776/DPbS) disusul penerbitan ijin usaha pada 01 Juni 2006 (Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 08/46/KEP. GBI/2006), dan membuka diri melayani masyarakat umum sejak tanggal 28 Juni 2006.

Letak Geografis PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi di Jl. Raya Pati-Tayu Km. 19 Waturoyo Margoyoso Pati.

Visi

Menjadi BPR Syariah pilihan masyarakat yang sehat, unggul, dan terpercaya sebagai wujud kepedulian Pesantren Maslakul Huda di wilayah Semarang Raya.

Misi

- a. Memberikan jasa penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah.
- b. Mensosialisasikan serta menanamkan pola, sistem, dan konsep perbankan syariah dalam perekonomian masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas, inovasi, dan layanan prima berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ekonomi.
- d. Mengembangkan jaringan kantor di wilayah Semarang Raya.
- e. Meningkatkan kesejahteraan bagi *stake holder* (Abadi B. S.)

5. BPRS Saka Dana Mulia

PT. BPRS Saka Dana Mulia diresmikan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Januari 2013 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 2013 dengan lokasi kantor di Jl. RM. Sosrokartono Ruko Barongan No.3 Kudus. Seiring dengan perkembangan PT. BPRS Saka Dana Mulia dan dilihat kondisi kantor lama yang kurang representatif maka pada tahun 2014 dilakukan perpindahan lokasi kantor ke di Jl. Jendral Sudirman 857-858 Dersalam, Kudus Kemudian pada tahun 2022 kantor pusat BPRS Saka Dana Mulia kembali dipindahkan ke Ruko Pramuka Square Blok A1 & A4, Jl. Pramuka No.368 Mlati Lor Kudus.

Badan hukum atas didirikannya PT. BPRS Saka Dana Mulia adalah berdasarkan Akta Pendirian No.10 Tanggal 04 Januari 2012. Untuk Ijin Prinsip dari Bank Indonesia pada tanggal 27 Desember 2012 melalui keputusan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia Nomor 14/2762/DPbS dan Ijin Usaha dari Gubernur Bank Indonesia pada tanggal

21 Desember 2012 melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/91/ KEP.GBI/DpG/2012.

Sesuai dengan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, kegiatan yang menjadi aktivitas utama BPRS Saka Dana Mulia adalah : Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan tabungan, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menempatkan dana dalam bentuk tabungan pada bank lain.

3. Visi

Menjadi BPR Syariah Yang Sehat Dan Bermanfaat

Misi

- a. Menjalankan operasi bank secara murni syariah
- b. Melayani masyarakat ekonomi mikro kecil secara optimal dengan mengedepankan pelayanan prima
- c. Merekrut dan membina pegawai yang handal dan berakhlakul karimah, meningkatkan performance, komitmen dan kompetensi
- d. Menjalankan SOP secara penuh dengan prinsip *Good Corporate Governance*
- e. Menjaga kinerja bank dengan tetap konsisten menjaga kehati-hatian
- f. Membangun kepercayaan masyarakat luas terhadap bank (**Abadi B. S.**)

6. BPRS Bima Amanah Satria

Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria merupakan cerminan aspirasi dan keinginan dari para okum ional (notaris, dokter, pengusaha, pendidik) putra daerah untuk memiliki alternative perbankan dengan okum syariah yang diwarnai oleh prinsip-prinsip transparansi, berkeadilan, seimbang dan beretika dalam bertransaksi, sebagai bagian dari dakwah maaliah, untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat kecil-mikro di wilayah Kabupaten Banyumas. Menyadari kebutuhan akan layanan transaksi perbankan secara syariah

oleh masyarakat muslim di wilayah Purwokerto semakin berkembang sementara jumlah bank syariah yang ada pada waktu itu (tahun 2005) hanya ada 1 bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia Cabang Purwokerto, ditengah-tengah ramai dan luasnya layanan transaksi perbankan konvensional, baik bank umum konvensional maupun Bank Perkreditan Rakyat.

Visi

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah terpercaya yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai mitra berinvestasi dan berusaha secara syariah.

Misi

- a. Menyelenggarakan operasional perbankan berdasar prinsip syariah sesuai dengan standar perbankan yang sehat.
- b. Menjalankan transaksi perbankan yang sehat, cepat, aman dan berkeadilan, dalam penghimpunan dana dan dalam penyaluran memfokuskan dana kepada pengusaha mikro dan kecil (UMKM).
- c. Mengembangkan fungsi perusahaan dalam kewajiban social melalui pendayagunaan pemanfaatan dan pengalokasian dana-dana zakat, infaq, shadaqah serta dana-dana okum lainnya.
- d. Mengembangkan dakwah maaliah dengan mensosialisasikan keunggulan layanan perbankan syariah, bersinergi dengan lembaga-lembaga ekonomi syariah lainnya. (Satria)

7. BPRS Suriyah

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Suriyah Cilacap didirikan dengan Akta Notaris Naimah, SH, MH Nomor 3 tanggal 6 Januari 2005 yang telah disahkan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor : C-02469 HT. 01.01 TH 2005 pada tanggal 31 Januari 2005, serta masuk dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2005, tambahan nomor 8311 dan telah mengalami beberapa kali perubahan,

terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal dua puluh sembilan Desember dua ribu dua puluh dua (29-12-2022), akta nomor : 11 yang dibuat dihadapan Adi Swasono, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan Notaris di Cilacap yang telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, demikian berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Nomor AHU-AH.01.030497484, tertanggal dua puluh sembilan Desember dua ribu dua puluh dua (29-12-2022). PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Suriyah mulai beroperasi menjalankan kegiatan usahanya setelah mendapat salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/14/KEP.GBI/2005 tertanggal 21 Maret 2005 tentang pemberian izin Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Suriyah dan resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 April 2005. (Suriyah, 2018)

8. BPRS Buana Mitra Perwira

Pendirian BPRS Buana Mitra Perwira diawali dari adanya gagasan dari Bupati Purbalingga periode 2000-2005 Bapak Drs. Triyono Budi Sasongko tentang pendirian BPR Syariah di Purbalingga untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendukung otonomi daerah. sebagai tindak lanjut dari ide tersebut pada bulan Februari 2002 diadakan sosialisasi tentang alternatif kepemilikan, yaitu kepemilikan oleh masyarakat dengan pemerintah daerah sebagai fasilitator, kepemilikan sepenuhnya milik pemerintah daerah, atau kera sama antara pemerintah daerah dan masyarakat.

Penawaran alternatif tersebut ditanggapi oleh Pengurus Cabang Nahdaltul Ulama Kabupaten Purbalingga dengan mengajukan proposal pendirian. Proposal tersebut disambut positif oleh pemerintah daerah dengan ditandatanganinya Surat Perjanjian Kerja Sama Pendirian BPR Syariah antara Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga dan Nahdlatul Ulama pada tanggal 24 Juni 2002.

Pada tanggal 31 Oktober 2003 Bank Indonesia menerbitkan surat nomor 5/380/BPS tentang Persetujuan Prinsip Pendirian disusul kemudian Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/5/Kep.DpG/204 tentang Izin Usaha sampai dengan Keputusan Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Nomor 503.7/2/11/PB/IX/09/P tentang Izin Usaha Perdagangan Besar dan Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas Nomor 112816500003.

PT BPRS Buana Mitra Perwira diresmikan pada tanggal 4 Juni 2004 berlokasi di Jalan Jenderal Soedirman No. 45 Purbalingga dan mulai beroperasi tanggal 10 Juni 2004. Jumlah pengelola saat itu adalah delapan orang dengan rincian dua orang direksi, lima orang staff dan satu orang nonstaff.

Saat ini kantor BPRS Buana Mitra Perwira berkedudukan di Jalan MT Haryono No. 267, kantor yang telah ditempati sejak tanggal 2 Mei 2009. Selain itu, BPRS Buana Mitra Perwira juga telah memiliki satu kantor cabang yaitu Kantor Cabang Banjarnegara yang beralamat di Jalan Jenderal Soedirman No. 6 Banjarnegara, dan empat kantor kas yaitu Kantor Kas Bobotsari di Jalan Letkol Sugiri Bobotsari, Kantor Kas Karangmoncol di Jalan Raya Karangmoncol, Kantor Kas Karanganyar di Jalan Raya Karanganyar dan Kantor Kas Bukateja di Jalan Raya Purwandaru Bukateja.

Visi

Menjadi Penggerak Ekonomi Umat Berdasarkan Prinsip Syariah

Misi

- a. Menerapkan Budaya Islami
- b. Melakukan Pelayanan Sepenuh Hati
- c. Mewujudkan Kepatuhan Perusahaan Terhadap Prinsip Syariah
- d. Membumikan Perbankan Syariah
- e. Mengedukasi dan Mendorong Masyarakat untuk Bermuamalah Secara Syariah

- f. Mengembangkan Kegiatan Ekonomi Umat dengan Mengoptimalkan Potensi Usaha
- g. Menciptakan Kemitraan yang Amanah, Jujur, Transparan dan Profesional (Perwira)
- 9. BPRS Meru Nusantara Mandiri

Bank Syariah MERU NUSANTARA MANDIRI kini hadir di tengah masyarakat Kabupaten Magelang dan sekitarnya, siap untuk memberikan pelayanan jasa perbankan dan keuangan yang terhindar dari riba, gharar, spekulasi dan hal-hal yang dilarang oleh Syariat Islam. Berdiri pada tanggal 9 Oktober 2009 dengan nama PT. BPRS Meru Sankara yang berkedudukan di Jl. Pemuda No. 95B Muntilan. Pada tahun 2012 sampai sekarang berkedudukan di Jl. Magelang-Yogya km. 12 Bojong Palbapang Mungkid.

Pada tanggal 14 Oktober 2020 sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Secara Edaran Para Pemegang Saham No. 27 Tanggal 28 September 2020 dan Kemenkumham No. AHU-0066856.AH.01.02.TAHUN 2020 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas, PT. BPRS Meru Sankara berubah nama menjadi PT. BPRS Meru Nusantara Mandiri yang disingkat BNU Syariah.

VISI

“Menjadi Lembaga Perbankan Syariah terpercaya, sehat, kuat dan selaras dengan prinsip Syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan serta keseimbangan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera.”

MISI

- a. Melakukan kegiatan perbankan syariah yang mengutamakan manfaat bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk meningkatkan kesejahteraan umat.
- b. Memberikan layanan yang excellent kepada nasabah dengan didukung SDM yang amanah (dapat dipercaya), shiddiq (benar dan jujur) dan

fathonah (kompeten dan profesional) serta melaksanakan *Good Corporated Governance*.

- c. Memberi manfaat dan keuntungan yang maksimal kepada *stakeholders*.
(Mandiri, 2021)

10. BPRS Ikhsanul Amal

PT BPRS Ikhsanul Amal berdiri sejak tanggal 27 Juni 1994 sesuai dengan Akta Notaris Nomor 11 yang dikeluarkan oleh MUSTARI SAWILIN, Sarjana Hukum, Notaris di Semarang dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan Nomor : C2-18.192.HT.01.01.TH.94, tanggal 12 Desember 1994.

PT BPRS Ikhsanul Amal didirikan oleh beberapa orang yang memiliki kepedulian terhadap penyelamatan dan perkembangan bisnis perbankan syariah khususnya di wilayah Gombang Kebumen, yang berandil besar yakni beliau Prof. DR. Dr. Rifki Muslim, S.PB., S.PU. Sebelum berubah menjadi PT BPRS Ikhsanul Amal, Bank ini pertama kali bernama PT BPR Ukhuwah Muamalah Irsyadi, sesuai dengan Persetujuan Prinsip dari Menteri Keuangan No : S – 563 /MK. 17/ 1994 tanggal 25 April 1994, akan tetapi sebelum operasional nama Bank dirubah menjadi PT BPRS Ikhsanul Amal sesuai dengan Akta Notaris Nomor 11 yang dikeluarkan oleh MUSTARI SAWILIN, Sarjana Hukum, Notaris di Semarang dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan Nomor : c2 – 18. 192. HT. 01. 01. TH. 94, tanggal 12 Desember 1994. (AMAL, 2023)

11. BPRS Sukowati Sragen

Pemerintah Kabupaten Sragen dengan berbagai terobosan dan inovasinya dalam memberikan pelayanan dan mensejahterakan masyarakat, telah melahirkan model pelayanan satu atap yang tersohor, disisi lain juga berupaya untuk dapat memberikan solusi dalam bertransaksi sesuai dengan syariah, maka tahun 2007 dilakukan terobosan untuk dapat mewujudkan lembaga perbankan berdasarkan prinsip syariah

yang ditandai dengan penerbitan Surat Keputusan Bupati Nomor : 518.133/67/02/2007 tentang Pembentukan Tim Pendiri Bank Perkreditan Rakyat Syariah Kabupaten Sragen tanggal 24 Mei 2007.

Nampaknya gayung bersambut dengan pembahasan oleh DPRD Kabupaten Sragen di tahun 2007 dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2007 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (PD. BPRS) Kabupaten Sragen tanggal 15 Agustus 2007.

Melalui surat Nomor: 002/KOM.BPRS/IX/07 perihal Permohonan Ijin Prinsip tertanggal 20 September 2007 memperoleh tanggapan dari Direktorat Perbankan Syariah Nomor: 10/224/DPbS perihal Persetujuan Prinsip Pendirian PD. BPRS Sragen tanggal 22 Pebruari 2008, dan surat nomor: 580/261/16/III/2008 perihal Permohonan Ijin Usaha BPRS tertanggal 17 Maret 2008 memperoleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 10/36/KEP.GBI/DGS/2008 tentang Pemberian Ijin Usaha PD. BPRS Sragen tanggal 12 Mei 2008.

Pada tanggal 27 Mei 2008 bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Kabupaten Sragen ke-262, Bank Syariah Sragen diresmikan oleh Bupati Sragen di Ndayu Alam Asri dan operasional Bank Syariah Sragen dimulai sejak hari Senin tanggal 2 Juni 2008.

Setelah 45 hari beroperasi, Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mulai diundangkan tanggal 16 Juli 2008, dimana Bentuk Badan Hukum Bank Syariah adalah Perseroan Terbatas sehingga harus dilakukan penyesuaian bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah ke Perseroan Terbatas dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Disepakatinya Perda Nomor 4 tahun 2009 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum dan Nama PD BPRS Sragen menjadi PT. BPRS Sukowati Sragen tanggal 15 Mei 2009
- b. Menyelenggarakan RUPS Luar Biasa antara Pemda Kabupaten Sragen dengan calon pemilik (dr. Kusdinar Yuni Untung S dan Achmad Zaini) pada 26 Mei 2009

- c. Penerbitan Akta Pendirian/Anggaran Dasar PT. BPRS Sukowati Sragen oleh Notaris Sunastitiningsih Sapai Widaryo, SH akta nomor 15 tanggal 09 Juni 2009.
- d. Persetujuan Ijin Prinsip Perubahan Bentuk Badan Hukum Nomor: 11/39/DPbS/PAdBS/Slo tanggal 20 Agustus 2009
- e. Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-41113.A.H.01.01.Tahun 2009 tanggal 24 Agustus 2009
- f. Salinan Keputusan Pemimpin Bank Indonesia Solo Nomor: 11/3/KEP.PBI/Slo/2009 tentang Perubahan Nama Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (PD. BPRS) Kabupaten Sragen menjadi Perseroan Terbatas. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (PT. BPRS) Sukowati Sragen tanggal 27 Oktober 2009
- g. Persetujuan Ijin Usaha Perubahan Bentuk Badan Hukum Nomor: 11/50/DPbS/PAdBS/Slo tanggal 28 Oktober 2009

Secara resmi nama dan bentuk badan hukum Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (PT. BPRS) Sukowati Sragen mulai digunakan tanggal 02 November 2009, setelah memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia dan Bank Indonesia. (Sragen, 2024)

12. BPRS Insan Madani

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Insan Madani (Perusahaan), didirikan dengan nama PT Bank Perkreditan Rakyat Kleco Joyo pada tanggal 15 Desember 1992 dengan akta Notaris Pujiastuti Pangestu, SH Nomor : 10, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Nomor : C2-1569 HT.01.01.Th. 1993 tanggal 11 Maret 1993, kemudian diperbaharui dengan akta Notaris Pujiastuti Pangestu, SH, Nomor : 4 tanggal 2 Desember 2008 terkait perubahan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Kleco Joyo menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Insan Madani. Atas perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat

keputusan No. AHU-02740.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009.

Pada tahun 2010, Perusahaan merubah seluruh anggaran dasarnya sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha dari Bank Perkreditan Rakyat konvensional ke pembiayaan syariah dan nama PT Bank Perkreditan Rakyat Insan Madani berubah menjadi PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Insan Madani sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 47 tanggal 18 Agustus 2010 dari Notaris Pujiastuti Pangestu, S.H. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan No. AHU-43742.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 6 September 2010.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mengenai perubahan dewan pengurus syariah yang dinyatakan dengan akta No. 9 04-Sept-2023 tanggal 04 September 2023 dari Notaris Ninoek Poernomo, S.H. Akta ini telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan jawaban penerimaan Surat pemberitahuan No. AHU-AH.01.09.0159226 tanggal 04 September 2023. (Madani)

13. BPRS Artha Surya Barokah

PT BPRS Artha Surya Barokah, didirikan oleh Majelis Ekonomi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah.

Secara kelembagaan telah dirintis sejak tahun 2002 berbentuk PT dan memperoleh izin Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 15 Juli 2003 No. C-16414.HT-01-TH-2003 dan telah dilakukan penyesuaian UU PT tahun 2008 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-09853-AH-01.02 TH 2010. Mulai Operasional 30 Juni 2004 berdasarkan izin usaha KEP DEPUTI GUBERNUR BI NO. 6/8/KEP.DpG/2004

Pendirian PT BPRS Artha Surya Barokah ini, didukung amal usaha ME yang lebih dahulu lahir sekaligus sebagai pemegang saham

mayoritas yaitu ASADAS dan SIMAPAN, selain itu juga PWM Jateng dan PDM se Jawa Tengah dan amal usaha lainnya diantaranya UMS, UNIMUS, UMM, RSI Roemani dan RSI Cepu.

Pendirian ini dikarenakan banyaknya potensi intern Muhammadiyah yang membutuhkan sumber modal sekaligus lembaga keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan, serta potensi ekonomi umat utamanya sektor Usaha Kecil Menengah yang membutuhkan lembaga keuangan yang mudah diakses sebagai partner mengembangkan usaha.

Visi

Bank Syariah regional Jawa Tengah yang unggul dan terpercaya

Misi

- a. Lembaga intermediasi yang berpegang teguh pada prinsip syariah dengan pengelolaan yang professional
- b. Menjadi bagian dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan umat
- c. Menjadi bagian dakwah Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Barokah, 2022)

14. PT BPRS HIK Bahari

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Bahari (PT. BPRS HIK Bahari) selanjutnya disebut perseroan berkedudukan di Tegal dengan akta pendirian No. 07 tanggal 03 September 2014 di hadapan Notaris Hertanti Pindayani, SH. Notaris di Tegal. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-24061.40.10.2014 tanggal 10 September 2014. Alamat: Jl Ks Tubun No 88-90 Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal (Provinsi)

15. BPRS Dana Mulia

PT. BPR Syariah Dana Mulia diresmikan pada tanggal 26 Maret 2008 oleh Pemimpin Kantor Bank Indonesia Solo dan mulai beroperasi pada tanggal 1 April 2008.

Sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang pertama di Eks Karesidenan Surakarta, bank mendapat persetujuan izin prinsip dengan dikeluarkannya surat dari Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia Nomor 9/826/BPbs tertanggal 31 Mei 2007.

Selanjutnya bank beroperasi berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 10/12/KEP.GBI/2008 Tentang pemberian izin usaha PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dana Mulia yang berkedudukan di JL. KH. Agus Salim No.10 Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta (Mulia, 2024)

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah dengan jumlah 15 BPRS. Data penelitian ini diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi yang digunakan adalah seluruh BPRS di wilayah Jawa Tengah yang terdaftar pada OJK pada tahun 2020 yang berjumlah 26 BPRS.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Nilai efisiensi pada penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi software DEAP 2.1 dan *Frontier Analyst..* Software ini akan memberikan score 0-1 yang kemudian nanti diubah dalam bentuk presentase 0-100% pada setiap BPRS yang menjadi objek penelitiannya. BPRS dikatakan efisien jika memiliki skor efisiensi 1 atau 100%. Sedangkan BPRS yang memiliki skor efisiensi kurang dari 1 atau 100% maka dianggap tidak efisien atau inefisiensi.

Pada penelitian ini menggunakan data triwulan I sampai IV pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah tahun 2020. Tujuan

penelitian adalah untuk mengukur tingkat efisiensi menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dengan menggunakan pendekatan intermediasi asumsi VRS untuk menentukan variabel input dan outputnya. Pada penelitian ini ditentukan variabel input meliputi Dana Pihak Ketiga, Beban Operasional dan Aset Tetap. Sedangkan untuk variabel outputnya meliputi Pembiayaan dan Pendapatan Operasional.

Perhitungan efisiensi menggunakan aplikasi DEAP 2.1 dan *Frontier Analyst*, selain menunjukkan score efisiensi dan inefisiensi pada aplikasi ini juga bisa menunjukkan nilai target serta dapat menggunakan asumsi VRS maupun CRS.

Langkah awal dalam perhitungan menggunakan metode DEA adalah menentukan variabel input dan output. Variabel input dalam penelitian ini adalah DPK (X1), Beban Operasional (X2), Aset Tetap (X3). Variabel output pada penelitian ini meliputi Pembiayaan (Y1) dan Pendapatan Operasional (Y2).

D. Data Penelitian

Langkah awal dalam perhitungan menggunakan metode DEA adalah menentukan variabel input dan output. Variabel input dalam penelitian ini adalah DPK (X1), Beban Operasional (X2), Aset Tetap (X3). Variabel output pada penelitian ini meliputi Pembiayaan (Y1) dan Pendapatan Operasional (Y2).

Tabel 4.1 Ringkasan Statistik BPRS di Jawa Tengah tahun 2020
Perkuartal(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	DPK(Y1)	BO(Y2)	AT(Y3)	P(X1)	PO(X3)
Triwulan 1	600485469	22662517	52842749	180377393	4301983
Triwulan 2	581154178	42565845	51567069	181625113	7460525
Triwulan 3	604089933	62788443	53155326	217424603	10218899
Triwulan 4	640577530	84848940	52803047	258902812	13572930

Sumber: *Laporan Keuangan BPRS, data diolah oleh peneliti*

Dapat dilihat pada tabel 4.1 terjadi kenaikan pada variabel output pendapatan operasional pada tahun 2020. Sementara pada variabel input dana pihak ketiga mengalami penurunan pada triwulan kedua, kemudian mengalami kenaikan kembali pada triwulan ketiga dan keempat. Variabel input pada aset tetap mengalami penurunan pada triwulan kedua dan keempat dan hanya mengalami kenaikan pada triwulan ketiga. Variabel input beban operasional mengalami kenaikan pada setiap triwulan tahun 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.1 variabel yang mengalami kenaikan pada tahun 2020 meliputi beban operasional, pembiayaan dan pendapatan operasional. Sedangkan variabel aset tetap dan dana pihak ketiga mengalami fluktuatif.

E. Hasil Analisis dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)

Dibawah ini akan dibahas mengenai pengukuran tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah tahun 2020. Dengan pendekatan intermediasi menggunakan model VRS (*Variabel Return Scale*). Hasil olah data tingkat efisiensi dengan asumsi VRS (*Variabel Return Scale*) tahun 2020

Tabel 4.2 Nilai Efisiensi asumsi VRS BPRS di Jawa Tengah tahun 2020 (%)

No	Nama BPRS	Triwulan			
		1	2	3	4
1	BPRS Artha Amanah Umat	75,30%	70,00%	73,10%	78,60%
2	BPRS Artha Mas Abadi	65,40%	60,10%	100,00%	100,00%
3	BPRS Asad Alif	89,60%	100,00%	100,00%	100,00%
4	BPRS Bima Amanah Satria	44,70%	11,60%	26,20%	16,30%
5	BPRS Buana Mitra Perwira	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6	BPRS Gala Mitra Abadi	100,00%	85,80%	100,00%	100,00%
7	BPRS Ikhsanul Amal	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
8	BPRS Meru Nusantara Mandiri	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9	BPRS Saka Dana Mulia	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10	BPRS Sariyah	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11	BPRS Artha Surya Barokah	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
12	BPRS Dana Mulia	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13	BPRS Hikmah Bahari	100,00%	100,00%	100,00%	86,90%

14	BPRS Insan Madani	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15	BPRS Sukowati Sragen	59,50%	60,70%	75,80%	100,00%
	Rata-rata	89%	86%	92%	92%

Sumber: *FrontierAnalyst*, data diolah oleh peneliti

Pada tabel 4.2 terdapat bank yang mengalami efisiensi dan inefisiensi. Bank yang sudah efisien memiliki score 100% ini menunjukkan bahwa bank tersebut sudah beroperasi secara maksimal dalam penggunaan dananya. Sedangkan bank yang inefisiensi memiliki score kurang dari 100%, ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi secara maksimal dalam hal penggunaan dananya.

Pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel pada masing-masing BPRS mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan dari triwulan 1 sampai triwulan IV pada tahun 2020. Rata-rata nilai efisiensi terendah terjadi pada triwulan ke II sebesar 86%. Rata-rata nilai efisiensi tertinggi terjadi pada triwulan ke III dan IV sebesar 92%. Ini menunjukkan bahwa nilai efisiensi rata-rata mengalami penurunan sebesar 6%.

Dari 15 sampel BPRS yang dihitung efisiensinya terdapat 9 BPRS yang sudah efisien dari triwulan I sampai triwulan IV, sedangkan sisanya 6 BPRS mengalami inefisiensi. BPRS yang mengalami efisiensi meliputi, BPRS Sariyah, BPRS Buana Mitra Perwira, BPRS Ikhsanul Amal, BPRS Hikmah Bahari, BPRS Dana Mulia BPRS, Saka Dana Mulia, BPRS Meru Nusantara Mandiri, BPRS Insan Madani, BPRS Artha Surya Barokah. Sedangkan BPRS yang tidak efisien meliputi, BPRS Gala Mitra Abadi, BPRS Artha Amanah Umat, BPRS Asad Alif, BPRS Bima Amanah Satria, BPRS Artha Mas Abadi, dan BPRS Sukowati Sragen.

Ketidakefisienan pada BPRS disebabkan oleh kurangnya penggunaan input yang meliputi Dana Pihak Ketiga, Beban Operasional dan Aset Tetap. Serta output yang meliputi Pembiayaan dan Pendapatan lainnya. Dilihat dari hasil penelitian diatas jumlah BPRS yang mengalami efisien lebih banyak yaitu 9 BPRS dibandingkan dengan yang tidak efisien yaitu berjumlah 6 BPRS.

Berikut ini dapat dilihat tingkat inefisiensi BPRS berdasarkan masing-masing input dan outputnya serta penyebab terjadinya inefisiensi.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Pada Triwulan I-IV BPRS Artha Amanah Umat

Unit name	Score
Triwulan 1	100,00%
Triwulan 2	98,50%
Triwulan 3	100,00%
Triwulan 4	100,00%

Sumber: *Frontier Analyst, data diolah oleh peneliti*

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	23199996	23.199.996,00	0,00%
BO(Y2)	1313887	1.313.887,00	0,00%
AT(Y3)	3995940	3.939.951,45	-1,40%
P(X1)	6966085	7.070.662,13	1,50%
PO(X3)	117198	124.971,43	6,63%

Sumber: *Frontier Analyst, data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai inefisiensi BPRS Artha Amanah Umat terdapat pada triwulan kedua. Pada aset tetap agar mencapai efisiensi maka perlu untuk menguranginya sebesar -1,40%. Untuk pembiayaan agar mencapai tingkat efisiensi maka perlu dinaikkan sebesar 1,50%. Untuk pendapatan operasional agar mencapai tingkat efisiensi maka perlu dinaikkan sebesar 6,63%.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Triwulan I-IV Saka Dana Mulia

Unit name	Score
Triwulan 1	100,00%
Triwulan 2	100,00%
Triwulan 3	96,50%
Triwulan 4	100,00%

Sumber: *Frontier Analyst, data diolah oleh peneliti*

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	9328050	9.087.796,53	-2,58%

BO(Y2)	2322345	2.322.345,00	0,00%
AT(Y3)	837000	325.649,65	-61,09%
P(X1)	13752473	14.248.537,10	3,61%
PO(X3)	57745	126.894,44	119,75%

Sumber: *Frontier Analyst, data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai inefisiensi BPRS Saka Dana Mulia terjadi pada triwulan IV. Agar mencapai tingkat efisiensi maka variabel yang perlu diperbaiki yaitu Dana Pihak Ketiga diturunkan sebesar 2,58% agar efisien. Untuk variabel aset tetap dikurangi sebesar 61,09%. Sedangkan pada pembiayaan ditambah 3,61% agar target efisiensi terpenuhi. Untuk pendapatan operasional juga ditambah sebesar 119,75%

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Triwulan I-IV BPRS Meru Nusantara Mandiri

Unit name	Score
Triwulan 1	100,00%
Triwulan 2	92,40%
Triwulan 3	100,00%
Triwulan 4	100,00%

Sumber: *Frontier Analyst, data diolah oleh peneliti*

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	13874540	11.591.737,57	-16,45%
BO(Y2)	778567	778.567,00	0,00%
AT(Y3)	647616	647.278,07	-0,05%
P(X1)	2557892	2.854.378,49	11,59%
PO(X3)	283092	306.396,08	8,23%

Sumber: *Frontier Analyst, data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel 4.5 nilai inefisiensi pada BPRS Meru Nusantara Mandiri terjadi pada triwulan ke II. *Potential Improvement* terjadi pada variabel dana pihak ketiga, aset tetap, pembiayaan, dan pendapatan operasional. Dana pihak ketiga agar mencapai tingkat efisiensi perlu mengurangi sebesar -16,45% agar efisien. Untuk aset tetap perlu mengurangi sebesar -0,05% agar efisien. Pembiayaan dinaikkan sebesar 11,59% agar efisien. Serta pendapatan operasional dinaikkan sebesar 8,23%.

Dalam penelitian ini inefisiensi dikarenakan BPRS belum memaksimalkan variabelnya. Berdasarkan pada data diatas variabel input yang sudah efisien digunakan adalah pada beban operasional. Untuk variabel aset tetap perlu untuk dikurangi dengan cara disalurkan untuk pembiayaan nasabah. Agar pendapatan operasionalnya bertambah. Sedangkan untuk dana pihak ketiga perlu untuk dikurangi, dana pihak ketiga dalam hal ini yaitu berupa deposito dan pembiayaan mudharabah.

Tabel 4.3 Nilai Efisiensi Asumsi VRS di Jawa Tengah Tahun 2020 (%)

Tahun 2020	Score
Triwulan 1	100,00%
Triwulan 2	100,00%
Triwulan 3	100,00%
Triwulan 4	100,00%

Sumber: *DEA Frontier, data diolah oleh peneliti*

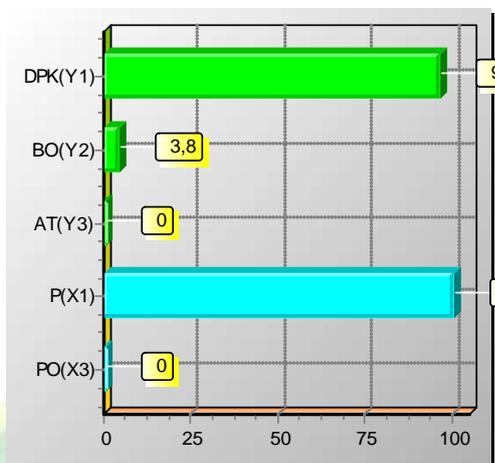
Berdasarkan tabel 4.4 selama periode 2020 BPRS di Jawa Tengah mengalami tingkat efisiensi maksimum. Ini mengindikasikan bahwa BPRS di Jawa Tengah telah mampu menyalurkan setiap input yang ada menjadi output yang optimal.

Tabel 4.4 Nilai Efisiensi Asumsi VRS di Jawa Tengah Triwulan 1 Tahun 2020 (jutaan rupiah)

Variabel	Actual	Target	To Gain	Archieved
Dana Pihak Ketiga	600485469	600.485.469,00	0,00%	0,00%
Beban Operasional	22662517	22.662.517,00	0,00%	0,00%
Aset Tetap	52842749	52.842.749,00	0,00%	0,00%
Pembiayaan	180377393	180.377.393,00	0,00%	0,00%
Pendapatan Operasional	4301983	4.301.983,00	0,00%	0,00%

Sumber: *DEA Frontier, data diolah oleh peneliti*

4.1 Diagram Kontribusi Input dan Output dalam Efisiensi BPRS Triwulan 1 tahun 2020



Sumber: *Frontier Analyst, data diolah oleh peneliti*

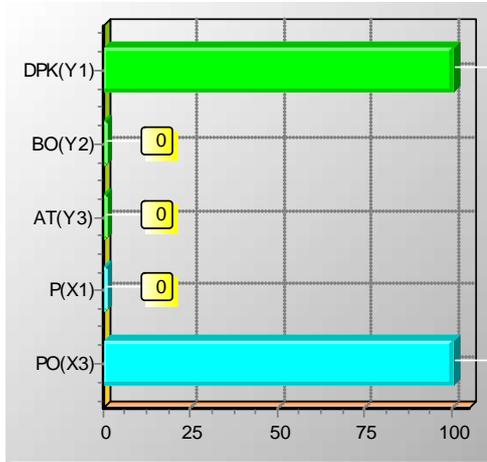
Berdasarkan diagram 4.1 Variabel input yaitu pada dana pihak ketiga berkontribusi penuh 100% pada efisiensi BPRS, dan beban operasional hanya sedikit yaitu 3,8% dan perlu dinaikkan sebesar 96,2% agar dapat berkontribusi pada efisiensi BPRS. Sedangkan pada variabel output yaitu pembiayaan juga berkontribusi penuh 100% dalam efisiensi BPRS

Tabel 4.5 Nilai Efisiensi Asumsi VRS di Jawa Tengah Triwulan 2 Tahun 2020 (jutaan rupiah)

Variabel	Actual	Target	To Gain	Archieved
Dana Pihak Ketiga	581154178	581.154.178,00	0,00%	0,00%
Beban Operasional	42565845	42.565.845,00	0,00%	0,00%
Aset Tetap	51567069	51.567.069,00	0,00%	0,00%
Pembiayaan	181625113	181.625.113,00	0,00%	0,00%
Pendapatan Operasional	7460525	7.460.525,00	0,00%	0,00%

Sumber: *DEA Frontier Asumsi VRS, data diolah oleh peneliti*

4.2 Diagram Kontribusi Input dan Output dalam Efisiensi BPRS Triwulan 2 tahun 2020



Sumber: *DEA Frontier Asumsi VRS, data diolah oleh peneliti*

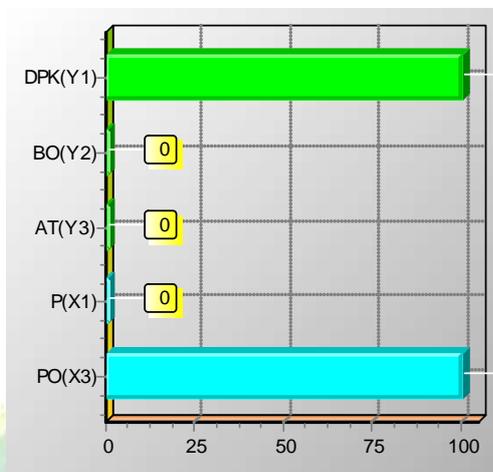
Berdasarkan diagram pada 4.2 variabel input dan output yang berkontribusi penuh pada efisiensi di BPRS adalah dana pihak ketiga dan pendapatan operasional. Ini menunjukkan bahwa BPRS sudah dapat mengoptimalkan input dan output yang ada.

Tabel 4.6 Nilai Efisiensi Asumsi VRS di Jawa Tengah Triwulan 3 Tahun 2020 (jutaan rupiah)

Variabel	Actual	Target	To Gain	Archieved
Dana Pihak Ketiga	604089933	604.089.933,00	0,00%	0,00%
Beban Operasional	62788443	62.788.443,00	0,00%	0,00%
Aset Tetap	53155326	53.155.326,00	0,00%	0,00%
Pembiayaan	217424603	217.424.603,00	0,00%	0,00%
Pendapatan Operasional	10218899	10.218.899,00	0,00%	0,00%

Sumber: *DEA Frontier Asumsi VRS, data diolah oleh peneliti*

4.3 Diagram Kontribusi Input dan Output dalam Efisiensi BPRS Triwulan 3 Tahun 2020



Sumber: *DEA Frontier Asumsi VRS, data diolah oleh peneliti*

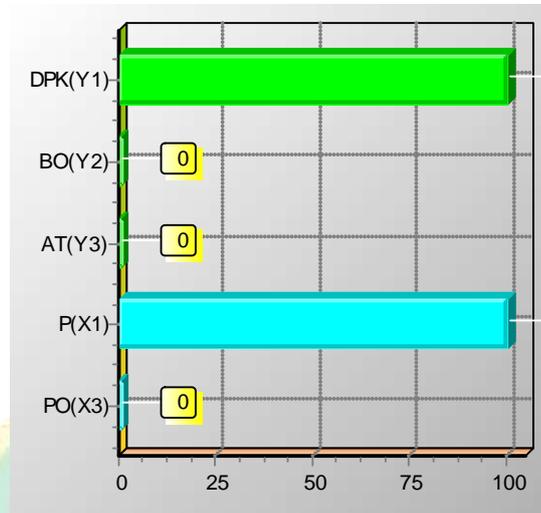
Berdasarkan diagram pada 4.3 variabel input dan output yang berkontribusi penuh pada efisiensi di BPRS adalah dana pihak ketiga dan pendapatan operasional. Ini menunjukkan bahwa BPRS sudah dapat menyalurkan input yang ada sehingga dapat mengoptimalkan output yang dimiliki.

**Tabel 4.7 Nilai Efisiensi Asumsi VRS di Jawa Tengah Triwulan 4
Tahun 2020 (jutaan rupiah)**

Variabel	Actual	Target	To Gain	Archieved
Dana Pihak Ketiga	640577530	640.577.530,00	0,00%	0,00%
Beban Operasional	84848940	84.848.940,00	0,00%	0,00%
Aset Tetap	52803047	52.803.047,00	0,00%	0,00%
Pembiayaan	258902812	258.902.812,00	0,00%	0,00%
Pendapatan Operasional	13572930	13.572.930,00	0,00%	0,00%

Sumber: *DEA Frontier Asumsi VRS, data diolah oleh peneliti*

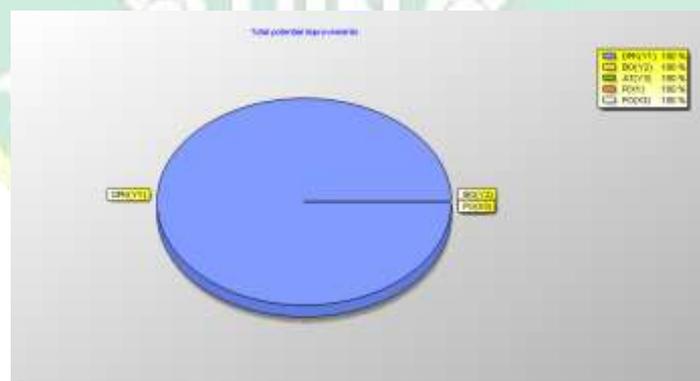
Diagram 4.4 Kontribusi Input dan Output dalam Efisiensi BPRS Triwulan 4 Tahun 2020



Sumber: *DEA Frontier Asumsi VRS, data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan pada diagram 4.4 variabel input dan output yang berkontribusi penuh pada efisiensi BPRS adalah dana pihak ketiga dan pembiayaan yaitu sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa BPRS di Jawa Tengah sudah dapat mengoptimalkan input dan output yang ada.

Diagram 4.5 Total Potential Improvement BPRS



Sumber: *DEA Frontier Asumsi VRS, data diolah oleh peneliti*

Berdasarkan pada diagram 4.4 total improvement (variabel yang perlu mendapatkan perbaikan) pada setiap variabel input dan output dari triwulan yang pertama sampai triwulan ke empat berbeda-beda. Pada variabel input yang perlu mengalami perbaikan yaitu pada beban operasional sebesar 96,2% yang terjadi pada triwulan kedua agar dapat berkontribusi secara optimal

untuk mencapai efisiensi BPRS. Pada variabel input Aset tetap juga belum berkontribusi penuh dalam mengoptimalkan efisiensi di BPRS. Sedangkan pada variabel output beban operasional yang belum berkontribusi dalam mengoptimalkan nilai efisiensi terdapat pada triwulan I dan triwulan IV. Sedangkan pada triwulan II dan II sudah optimal. Variabel yang sudah berkontribusi penuh dalam mengoptimalkan nilai efisiensi rata-rata terdapat pada dana pihak ketiga yang meliputi deposito dan tabungan mudharabah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah tahun 2020 dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) berdasarkan asumsi VRS. Penelitian ini menggunakan 15 BPRS di Jawa Tengah sebagai objek penelitian pada tahun 2020 yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel input dan output yang dibutuhkan oleh penulis. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada Bab IV, maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai efisiensi yang dihasilkan BPRS di Jawa Tengah pada triwulan I sampai triwulan IV dengan menggunakan DEA berdasarkan asumsi VRS, BPRS yang mengalami tingkat efisiensi terendah dengan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 88%.
2. Berdasarkan perhitungan menggunakan DEA berdasarkan asumsi VRS, sebanyak 9 BPRS yang sudah efisien dari triwulan I sampai triwulan IV, sedangkan sisanya 6 BPRS mengalami inefisiensi. BPRS Sariyah, BPRS Buana Mitra Perwira, BPRS Ikhsanul Amal, BPRS Hikmah Bahari, BPRS Dana Mulia BPRS, Saka Dana Mulia, BPRS Meru Nusantara Mandiri, BPRS Insan Madani, BPRS Artha Surya Barokah. Sedangkan BPRS yang tidak efisien meliputi, BPRS Gala Mitra Abadi, BPRS Artha Amanah Umat, BPRS Asad Alif, BPRS Bima Amanah Satria, BPRS Artha Mas Abadi, dan BPRS Sukowati Sragen.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi pada BPRS terdapat pada variabel input yaitu dana pihak ketiga yang meliputi tabungan deposito dan tabungan mudharabah. Sedangkan pada variabel output yaitu pada penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dan pendapatan operasional yang didapatkan oleh BPRS.

4. Berdasarkan rincian diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh positif pada efisiensi BPRS yang meliputi dana pihak ketiga, beban operasional, aset tetap, pembiayaan dan pendapatan operasional.

B. Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan input dan output yang mempengaruhi efisiensi seperti pembiayaan dan dana pihak ketiga. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat dijelaskan dengan sudut pandang yang lebih luas.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jangka waktu yang lebih panjang dan data sampel yang diambil bukan hanya dari suatu daerah tapi keseluruhan BPRS di Indonesia sehingga penelitiannya dapat lebih baik dalam menjelaskan tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di berbagai daerah.
3. Untuk BPRS yang sudah efisien diharapkan dapat mempertahankan efisiensinya dengan baik. Serta untuk BPRS yang belum efisien dapat melakukan perbaikan dengan mengoptimalkan variabel input dan output yang menjadi penyebab inefisiensi. Jika dilihat dari rata-rata penyebab inefisiensinya total pembiayaan adalah sumber inefisiensinya. Oleh karena itu BPRS dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan baik konsumtif maupun produktif

DAFTAR PUSTAKA

- (2020). Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id
- Abadi, B. S. (t.thn.). *bprsama.wordpress.com/visi-misi/*. Dipetik mei 22, 2024, dari bprsama.wordpress.com/bpr_syariah_artha_mas_abadi/:
https://bprsama.wordpress.com/bpr_syariah_artha_mas_abadi/
- Abadi, P. B. (2018). *bprsgma.co.id/sejarah*. Dipetik mei 22, 2024, dari bprsgma.co.id/: <https://bprsgma.co.id/sejarah>
- Akhmad Amien Mastur, E. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP EKONOMI . *TARAADIN Vol.1 No. 1 September 2020*, 16-42.
- ALIF, B. S. (2019). *bprasadalif.com/*. Dipetik mei 22, 2024, dari bprasadalif.com/sejarah-singkat/: <http://bprasadalif.com/sejarah-singkat/>
- AMAL, B. I. (2023). Diambil kembali dari bprsikhsanulamal.com/tentang-kami/sejarah-singkat-perusahaan/: <https://bprsikhsanulamal.com/tentang-kami/sejarah-singkat-perusahaan/>
- Aziza Hanifa Khairunnisa, N. L. (2018). EFISIENSI PEMBIAYAAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT . *AFEBI Islamic Finance and Economic Review (AIFER)* , 15-27.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Diambil kembali dari www.bps.go.id
- Barokah, B. A. (2022). *bprsarthasuryabarokah.com/about/*. Diambil kembali dari bprsarthasuryabarokah.com/: <https://bprsarthasuryabarokah.com/>
- Dede Iskandar, N. A. (2020). Analisis Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Asuransi . *AL-MUZARA'AH Vol. 8 No. 2, 2020* , 153-171.
- Dian Hersinta, L. F. (2013). Analisis Efisiensi Teknis BPR Syariah. *Manajemen Usahawan Indonesia Vol. 42 No.2 April - Juni 2013*, 119-130.
- Dina Uswatun Hasanah, I. I. (2020). ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI . *KASABA: JURNAL EKONOMI ISLAM* , 1-8.
- Evandri Notalin, N. A. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP TINGKAT EFISIENSI KINERJA . *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN & EKONOMI ISLAM (JAM-EKIS)* , 169-178.

- Hidayah, U. (2020). "Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah & DIY dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2016-2018. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah Vol. 4 No. 2* .
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- M. Mahbubi Ali, A. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil . *TAZKIA Islamic Finance & Business Review Vol. 5 No. 2 Agustus-Desember 2010*, 110-125.
- Madani, P. B. (t.thn.). Diambil kembali dari bprsinsanmadani.co.id/about/: <https://bprsinsanmadani.co.id/about/>
- Mandiri, P. B. (2021). Diambil kembali dari bnusyariah.id/tentang-kami/: <https://bnusyariah.id/tentang-kami/>
- Mulia, B. S. (2024). *bprs-sdm.co.id/Home/Sejarah*. Diambil kembali dari bprs-sdm.co.id/: <https://bprs-sdm.co.id/>
- Nafilatul Khusnah, I. Z. (2020). ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI JAWA TIMUR . *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 7 No. 2 Februari 2020*, 294-304.
- Oktaviani, A. D. (2017). *ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS BAITUL MAAL* . Jakarta: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF .
- Pebrianti, I. Y. (2021). Analisis Tingkat Efisiensi BPRS di Jawa Barat dengan Metode . *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* , 424-434.
- Perwira, B. B. (t.thn.). *bprsbmp.co.id/visi-misi/*. Diambil kembali dari bprsbmp.co.id/sejarah/: <https://bprsbmp.co.id/sejarah/#>
- Provinsi, D. T. (t.thn.). Diambil kembali dari [bursakerja.jatengprov.go.id/publik/](https://bursakerja.jatengprov.go.id/publik/detail_loker/MjY0ZjA5ODZkMjFkZThiZjg1MjQ3ZGYwNWYwMjc0MmNjY2ZkZDRlZTI5ODM3NmZmNzMwMTU5YmQxMjMwMGJjNQ--): https://bursakerja.jatengprov.go.id/publik/detail_loker/MjY0ZjA5ODZkMjFkZThiZjg1MjQ3ZGYwNWYwMjc0MmNjY2ZkZDRlZTI5ODM3NmZmNzMwMTU5YmQxMjMwMGJjNQ--
- Ramadhani, A. (2019). *Analisis Efisiensi Pembiayaan Baitul Mal Wa Tamwil dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) di Kota Jakarta Selatan Periode 2013-2017*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Satria, B. B. (t.thn.). Dipetik mei 22, 2024, dari [bprsbas.co.id/tentang-sejarah/](https://www.bprsbas.co.id/tentang-sejarah/): <https://www.bprsbas.co.id/tentang-sejarah/>

Sragen, B. S. (2024). *banksyariahsragen.com/visi-misi/*. Diambil kembali dari *banksyariahsragen.com/tentang-kami/*: <https://www.banksyariahsragen.com/>

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

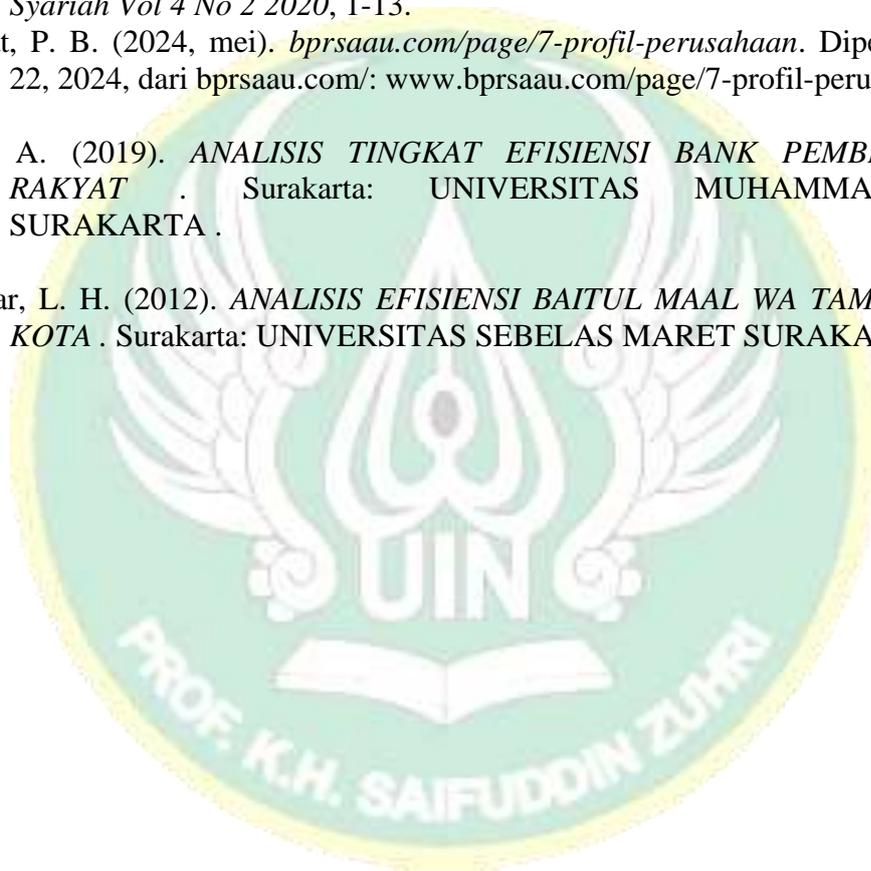
Suriyah, B. (2018). Diambil kembali dari *banksuriyah.com/profil-perusahaan/*: <https://www.banksuriyah.com/profil-perusahaan/>

Ulfi Hidayah, A. A. (2020). ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) . *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah Vol 4 No 2 2020*, 1-13.

Ummat, P. B. (2024, mei). *bprsaau.com/page/7-profil-perusahaan*. Dipetik mei 22, 2024, dari *bprsaau.com/*: www.bprsaau.com/page/7-profil-perusahaan

Yasir, A. (2019). *ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT* . Surakarta: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA .

Zulfidar, L. H. (2012). *ANALISIS EFISIENSI BAITUL MAAL WA TAMWIL DI KOTA* . Surakarta: UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA.



LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN
TRIWULAN 1

No	Nama BPRS	INPUT			OUTPUT	
		DPK(Y1)	BO(Y2)	AT(Y3)	P(X1)	PO(X3)
1	BPRS Artha Amanah Umat	24031875	647584	3860640	6782229	44031
2	BPRS Asad Alif	15629371	806621	1229144	4555452	215686
3	BPRS Gala Mitra Abadi	16769537	658485	447836	8292371	36816
4	BPRS Artha Mas Abadi	13312026	1061093	830882	6817403	143038
5	BPRS Saka Dana Mulia	10698050	718832	811855	10365760	220543
6	BPRS Bima Amanah Satria	22347853	1156922	3116769	1035709	116399
7	BPRS Sariyah	92806528	3135677	12627969	28685800	363971
8	BPRS Buana Mitra Perwira	69179114	2356678	3683597	18276689	383686
9	BPRS Meru Nusantara Mandiri	9626927	476071	636716	1487025	227101
10	BPRS Ikhsanul Amal	16096350	404094	549795	4387309	38739
11	BPRS Sukowati Sragen	114952198	2877496	6794555	21854466	114365
12	BPRS Insan Madani	32593084	732889	3804900	18088110	122424
13	BPRS Artha Surya Barokah	77449736	2959364	7536260	41347301	1494777
14	BPRS Hikmah Bahari	47292083	3639778	5476830	7403016	578208
15	BPRS Dana Mulia	37700737	1030933	1435001	998753	202199
	TOTAL	600485469	22662517	52842749	180377393	4301983

TRIWULAN II

No	Nama BPRS	INPUT			OUTPUT	
		DPK(Y1)	BO(Y2)	AT(Y3)	P(X1)	PO(X3)
1	BPRS Artha Amanah Umat	23199996	1313887	3995940	6966085	117198
2	BPRS Asad Alif	1578162	1521132	1229144	4608952	302784
3	BPRS Gala Mitra Abadi	17019910	1313757	448596	8538900	46884
4	BPRS Artha Mas Abadi	12095860	2194219	858364	7210453	267038
5	BPRS Saka Dana Mulia	9265550	1447770	81577	11621959	434534
6	BPRS Bima Amanah Satria	21804121	2325159	3225283	1010709	6067
7	BPRS Sariyah	90690231	6351023	12634962	28624048	502656
8	BPRS Buana Mitra Perwira	70640616	4625375	3724432	12304096	866375
9	BPRS Meru Nusantara Mandiri	13874540	778567	647616	2557892	283092
10	BPRS Ikhsanul Amal	15806298	847114	55817	4158368	55817
11	BPRS Sukowati Sragen	108642975	5302146	6369847	21474664	350335
12	BPRS Insan Madani	33271418	1362596	3818950	18071230	244948
13	BPRS Artha Surya Barokah	78166862	4962939	7552640	43362998	2565198
14	BPRS Hikmah Bahari	46240685	6274474	5482660	10257230	1036845
15	BPRS Dana Mulia	38856954	1945687	1441241	857529	380754
	Jumlah	581154178	42565845	51567069	181625113	7460525

TRIWULAN III

No	Nama BPRS	INPUT			OUTPUT	
		DPK(Y1)	BO(Y2)	AT(Y3)	P(X1)	PO(X3)
1	BPRS Artha Amanah Umat	24031875	647584	3860640	6782229	44031
2	BPRS Asad Alif	15629371	806621	1229144	4555452	215686
3	BPRS Gala Mitra Abadi	16769537	658485	447836	8292371	36816
4	BPRS Artha Mas Abadi	13312026	1061093	830882	6817403	143038
5	BPRS Saka Dana Mulia	10698050	718832	811855	10365760	220543
6	BPRS Bima Amanah Satria	22347853	1156922	3116769	1035709	116399
7	BPRS Sariyah	92806528	3135677	12627969	28685800	363971
8	BPRS Buana Mitra Perwira	69179114	2356678	3683597	18276689	383686
9	BPRS Meru Nusantara Mandiri	9626927	476071	636716	1487025	227101
10	BPRS Ikhsanul Amal	16096350	404094	549795	4387309	38739
11	BPRS Sukowati Sragen	114952198	2877496	6794555	21854466	114365
12	BPRS Insan Madani	32593084	732889	3804900	18088110	122424
13	BPRS Artha Surya Barokah	77449736	2959364	7536260	41347301	1494777
14	BPRS Hikmah Bahari	47292083	3639778	5476830	7403016	578208
15	BPRS Dana Mulia	37700737	1030933	1435001	998753	202199
	TOTAL	600485469	22662517	52842749	180377393	4301983

TRIWULAN IV

NO	Nama BPRS	INPUT			OUTPUT	
		DPK(Y1)	BO(Y2)	AT(Y3)	P(X1)	PO(X3)
1	BPRS Artha Amanah Umat	23199996	1313887	3995940	6966085	117198
2	BPRS Asad Alif	1578162	1521132	1229144	4608952	302784
3	BPRS Gala Mitra Abadi	17019910	1313757	448596	8538900	46884
4	BPRS Artha Mas Abadi	12095860	2194219	858364	7210453	267038
5	BPRS Saka Dana Mulia	9265550	1447770	81577	11621959	434534
6	BPRS Bima Amanah Satria	21804121	2325159	3225283	1010709	6067
7	BPRS Sariyah	90690231	6351023	12634962	28624048	502656
8	BPRS Buana Mitra Perwira	70640616	4625375	3724432	12304096	866375
9	BPRS Meru Nusantara Mandiri	13874540	778567	647616	2557892	283092
10	BPRS Ikhsanul Amal	15806298	847114	55817	4158368	55817
11	BPRS Sukowati Sragen	108642975	5302146	6369847	21474664	350335
12	BPRS Insan Madani	33271418	1362596	3818950	18071230	244948
13	BPRS Artha Surya Barokah	78166862	4962939	7552640	43362998	2565198
14	BPRS Hikmah Bahari	46240685	6274474	5482660	10257230	1036845
15	BPRS Dana Mulia	38856954	1945687	1441241	857529	380754
	Jumlah	581154178	42565845	51567069	181625113	7460525

LAMPIRAN 2

HASIL ANALISIS MENGGUNAKAN METODE DEA DENGAN APLIKASI FRONTIER ANALYST

TRIWULAN 1

Unit name	Score
BPRS Artha Amanah Umat	75,30%
BPRS Artha Mas Abadi	65,40%
BPRS Asad Alif	89,60%
BPRS Bima Amanah Satria	44,70%
BPRS Buana Mitra Perwira	100,00%
BPRS Gala Mitra Abadi	100,00%
BPRS Ikhsanul Amal	100,00%
BPRS Meru Nusantara Mandiri	100,00%
BPRS Saka Dana Mulia	100,00%
BPRS Sariyah	100,00%
BPRS Artha Surya Barokah	100,00%
BPRS Dana Mulia	100,00%
BPRS Hikmah Bahari	100,00%
BPRS Insan Madani	100,00%
BPRS Sukowati Sragen	59,50%

TRIWULAN 1 BPRS TIDAK EFISIEN

1. BPRS Artha Amanah Umat

No	Input/Output	Nilai	Target	Potensi Perbaikan
1	DPK(Y1)	24031875	11.920.076,19	-50,40%
2	BO(Y2)	647584	647.584,00	0,00%
3	AT(Y3)	3860640	752.531,85	-80,51%
4	P(X1)	6782229	9.012.403,63	32,88%
5	PO(X3)	44031	179.387,59	307,41%

2. BPRS Artha Mas Abadi

No	Input/Output	Nilai	Target	Potensi Perbaikan
1	DPK(Y1)	13312026	11.085.521,86	-16,73%
2	BO(Y2)	1061093	729.683,70	-31,23%
3	AT(Y3)	830882	830.882,00	0,00%
4	P(X1)	6817403	10.418.174,61	52,82%
5	PO(X3)	143038	221.623,92	54,94%

3. BPRS Artha Mas Abadi

No	Input/Output	Nilai	Target	Potensi Perbaikan
----	--------------	-------	--------	-------------------

1	DPK(Y1)	13312026	11.085.521,86	-16,73%
2	BO(Y2)	1061093	729.683,70	-31,23%
3	AT(Y3)	830882	830.882,00	0,00%
4	P(X1)	6817403	10.418.174,61	52,82%
5	PO(X3)	143038	221.623,92	54,94%

4. BPRS ASAD ALIF

No	Input/Output	Nilai	Target	Potensi Perbaikan
1	DPK(Y1)	15.629.371,00	1562937100,00%	0,00%
2	BO(Y2)	806.621,00	71206842,00%	-11,72%
3	AT(Y3)	1.229.144,00	97057059,00%	-21,04%
4	P(X1)	4555452	5.085.874,40	11,64%
5	PO(X3)	215686	240.799,79	11,64%

5. BPRS BIMA AMANAH SATRIA

No	Input/Output	Nilai	Target	Potensi Perbaikan
1	DPK(Y1)	22347853	22.347.853,00	0,00%
2	BO(Y2)	1156922	877.786,94	-24,13%
3	AT(Y3)	3116769	1.287.559,40	-58,69%
4	P(X1)	1035709	5.073.460,43	389,85%
5	PO(X3)	116399	260.549,08	123,84%

6. BPRS SUKOWATI SRAGEN

No	Input/Output	Nilai	Target	Potensi Perbaikan
1	DPK(Y1)	114952198	68.533.307,92	-40,38%
2	BO(Y2)	2877496	2.516.794,10	-12,54%
3	AT(Y3)	6794555	6.794.555,00	0,00%
4	P(X1)	21854466	36.723.930,90	68,04%
5	PO(X3)	114365	1.221.986,09	968,50%

TRIWULAN 2

Unit name	Score
BPRS Artha Amanah Umat	0,70
BPRS Artha Mas Abadi	0,60
BPRS Asad Alif	100,00%
BPRS Bima Amanah Satria	7,10%
BPRS Buana Mitra Perwira	100,00%
BPRS Gala Mitra Abadi	85,80%
BPRS Ikhsanul Amal	100,00%
BPRS Meru Nusantara Mandiri	100,00%
BPRS Saka Dana Mulia	100,00%
BPRS Sariyah	100,00%
BPRS Artha Surya Barokah	100,00%
BPRS Dana Mulia	100,00%
BPRS Hikmah Bahari	100,00%
BPRS Insan Madani	100,00%
BPRS Sukowati Sragen	60,70%

TRIWULAN 2 BPRS TIDAK EFISIEN

1. BPRS Artha Amanah Umat

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	23199996	10.723.447,64	-53,78%
BO(Y2)	1313887	1.313.887,00	0,00%
AT(Y3)	3995940	75.835,23	-98,10%
P(X1)	6966085	9.958.364,61	42,95%
PO(X3)	117198	350.120,01	198,74%

2. ARTHA MAS ABADI

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	12095860	12.095.860,00	0,00%
BO(Y2)	2194219	1.608.586,38	-26,69%
AT(Y3)	858364	409917	-1
P(X1)	7210453	11987743	1
PO(X3)	267038	443964	1

3. BIMA AMANAH SATRIA

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	21804121	21.804.121,00	0,00%
BO(Y2)	2325159	2.202.820,99	-5,26%
AT(Y3)	3225283	2.014.670,35	-37,54%

P(X1)	1010709	14.240.107,42	1308,92%
PO(X3)	6067	445.024,09	7235,16%

4. BPRS Gala Mitra Abadi

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	17019910	10.724.863,25	-36,99%
BO(Y2)	1313757	1.313.757,00	0,00%
AT(Y3)	448596	75.829,66	-83,10%
P(X1)	8538900	9.956.749,26	16,60%
PO(X3)	46884	350.038,05	646,60%

5. BPRS Sukowati Sragen

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	108642975	63.944.466,22	-41,14%
BO(Y2)	5302146	3.822.388,90	-27,91%
AT(Y3)	6369847	6.369.847,00	0,00%
P(X1)	21474664	35.350.836,80	64,62%
PO(X3)	350335	1.830.167,65	422,41%

TRIWULAN 3

Unit name	Score
BPRS Artha Amanah Umat	73,10%
BPRS Artha Mas Abadi	100,00%
BPRS Asad Alif	100,00%
BPRS Bima Amanah Satria	26,20%
BPRS Buana Mitra Perwira	100,00%
BPRS Gala Mitra Abadi	100,00%
BPRS Ikhsanul Amal	100,00%
BPRS Meru Nusantara Mandiri	100,00%
BPRS Saka Dana Mulia	100,00%
BPRS Sariyah	100,00%
BPRS Artha Surya Barokah	100,00%
BPRS Dana Mulia	100,00%
BPRS Hikmah Bahari	100,00%
BPRS Insan Madani	100,00%
BPRS Sukowati Sragen	75,80%

TRIWULAN 3 BPRS TIDAK EFISIEN

1. BPRS Artha Amanah Umat

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	21664605	12.175.937,64	-43,80%
BO(Y2)	1842700	1.842.700,00	0,00%
AT(Y3)	3995940	786.310,89	-80,32%
P(X1)	7076127	9.673.779,22	36,71%
PO(X3)	167487	228.971,62	36,71%

2. BPRS Bima Amanah Satria

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	23340400	23.340.400,00	0,00%
BO(Y2)	3339013	2.934.072,77	-12,13%
AT(Y3)	3248775	1.454.873,80	-55,22%
P(X1)	1778043	6.797.856,01	282,32%
PO(X3)	157794	603.281,75	282,32%

3. BPRS Sukowati Sragen

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	106738354	60.884.228,51	-42,96%

BO(Y2)	7961255	5.813.262,60	-26,98%
AT(Y3)	6593003	6.593.003,00	0,00%
P(X1)	27744905	36.604.719,88	31,93%
PO(X3)	574769	2.485.930,28	332,51%

TRIWULAN 4

Unit name	Score
BPRS Artha Amanah Umat	78,60%
BPRS Artha Mas Abadi	100,00%
BPRS Asad Alif	100,00%
BPRS Bima Amanah Satria	16,30%
BPRS Buana Mitra Perwira	100,00%
BPRS Gala Mitra Abadi	100,00%
BPRS Ikhsanul Amal	100,00%
BPRS Meru Nusantara Mandiri	100,00%
BPRS Saka Dana Mulia	100,00%
BPRS Sariyah	100,00%
BPRS Artha Surya Barokah	100,00%
BPRS Dana Mulia	100,00%
BPRS Hikmah Bahari	86,90%
BPRS Insan Madani	100,00%
BPRS Sukowati Sragen	100,00%

TRIWULAN 4 BPRS TIDAK EFISIEN

1. BPRS Artha Amanah Umat

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	22501286	13.925.631,32	-38,11%
BO(Y2)	2437462	2.437.462,00	0,00%
AT(Y3)	4079290	566.692,27	-86,11%
P(X1)	7736808	9.838.677,54	27,17%
PO(X3)	278936	354.714,94	27,17%

2. BPRS Bima Amanah Satria

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	24324445	24.324.445,00	0,00%
BO(Y2)	4482961	3.897.090,82	-13,07%
AT(Y3)	3178600	1.410.811,53	-55,62%
P(X1)	1101876	6.768.442,39	514,27%
PO(X3)	132197	812.040,36	514,27%

3. BPRS Hikmah Bahari

Input / output name	Value	Target	Potential Improvement
DPK(Y1)	56272721	56.272.721,00	0,00%

BO(Y2)	11270590	6.079.347,06	-46,06%
AT(Y3)	6015544	5.579.485,88	-7,25%
P(X1)	28037816	32.269.834,66	15,09%
PO(X3)	1887071	2.674.645,58	41,74%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BIODATA MAHASISWA

1. Nama : Milatun Khanifah
2. NIM : 1717202085
3. Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi : Perbankan Syariah
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 28 Agustus 1999
6. Alamat Asal :

Jalan	:	<u>Jl. Brantas</u>
RT/RW	:	<u>Rt 04 Rw 06</u>
Desa/ Kelurahan	:	<u>Karangmangu</u>
Kecamatan	:	<u>Kroya</u>
Kabupaten/ Kode Pos	:	<u>Cilacap/53282</u>
Propinsi	:	<u>Jawa Tengah</u>
7. Alamat Sekarang/ Domisili :

Jalan	:	<u>Jl. Brantas</u>
RT/RW	:	<u>Rt 04 Rw 06</u>
Desa/ Kelurahan	:	<u>Karangmangu</u>
Kecamatan	:	<u>Kroya</u>
Kabupaten/ Kode Pos	:	<u>Cilacap/53282</u>
Propinsi	:	<u>Jawa Tengah</u>
8. Nomor HP/WA Aktif : 088233007810
9. Email : hanifahmila19@gmail.com
10. Nama Orang Tua/Wali :

Ayah	:	<u>Bahrudin</u>
Ibu	:	<u>Marinem</u>
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali :

Ayah	:	<u>Petani</u>
Ibu	:	<u>Ibu Rumah Tangga</u>
12. Asal Sekolah : MAN 03 CILACAP
13. Nomor Ijazah : MA-13 111000085
14. Judul Skripsi : ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI JAWA TENGAH DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) TAHUN 2020
15. Tanggal Lulus Munaqasyah : 29 Mei 2024
(diisi oleh petugas)
16. Indeks Prestasi Kumulatif : _____
(diisi oleh petugas)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

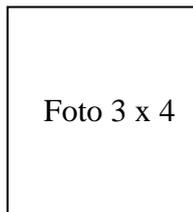


Foto 3 x 4

Saya tersebut di atas

Milatun Khanifah
NIM.1717202085